

**LAPORAN PERANCANGAN  
TUGAS AKHIR  
PERIODE I  
2004/2005**

PERPUSTAKAAN PUSK UM
HADIRAH/DELI
TGL. TERIMA : 2 Maret 2006
NO. JUDUL : 001780
NO. INV. : 5120001780001
NO. INDIK. :

**GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA**



*Disusun Oleh :*  
**FIRMAN SAYEKTI**  
99512161

*Dosen Pembimbing*  
**IR. MUNICHY. B.E., M Arch**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
JOGJAKARTA  
2005**

**LEMBAR PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR**

**GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA**

Disusun oleh :

Firman Sayekti

No. Mahasiswa 99 512 161

Jogjakarta, Februari 2005

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

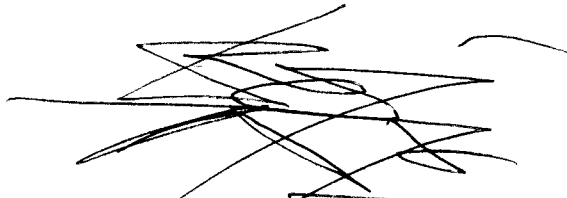


( Ir. H. Munichy B. Edrees. M.Arch )

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur FTSP

Universitas Islam Indonesia



( Ir. Revianto Budi Santoso , M. Arch )

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr wb*

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala taufik dan hidayah Nya serta shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, ulama, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Berkat rahmat Allah pula sehingga pada saat ini saya dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul **GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA.**

Tugas akhir ini merupakan prasyarat untuk memperoleh predikat kesarjanaan Strata 1 dari Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta pengarahan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan yang baik ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak **Ir. Reviante Budi Santoso, M. Arch** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak **Ir. N. Munichy B. Edrees, M. Arch.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penyusun dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu **Ir. Endi Marlina, MT** selaku dosen penguji

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini masih kurang dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penyusun harapkan dan semoga laporan ini dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb*

Jogjakarta, Februari 2005

Penyusun

*CONTENTS*

*FIRMAN SAYEKTI*

*99 512 161*

**GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA**

CONTENTS

ABSTRACT

CHAPTER I

PROPOSAL

CHAPTER II

SCHEMATIC DESIGN

CHAPTER III

DESIGN

REFERENCES

# **GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA**

## **ABSTRAKSI**

Tingginya minat masyarakat maupun wisatawan terhadap seni kerajinan tradisional batik di Jogjakarta mendukung perencanaan sebuah bangunan Gallery Batik sebagai tempat memamerkan batik dan juga sarana hiburan sekaligus sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan jual beli batik dan kerajinan yang terbuat dari batik sebagai sarana perdagangan. Pemilihan site terletak di pusat kota Jogjakarta dimana keramaian dan kepadatan terjadi dengan pertimbangan bangunan ini lebih bersifat komersial dan rekreatif. Lokasi yang di gunakan sebagai site untuk perancangan Gallery Batik ini terletak di jl.Polowijan. Pemilihan site didukung oleh lokasi site yang strategis karena berdekatan dengan kompleks kraton dan taman sari yang merupakan salah satu potensi wisata utama bagi kota Jogjakarta sehingga dapat sekaligus menjadi satu rangkaian kunjungan wisata.

Menampilkan Preseden Asitektur Tradisional Jawa menjadi konsep dasar memperoleh bentuk masa dan fasade bangunan. Proses mendapatkan bentuk dengan karakter kegiatan sehingga di peroleh kata kunci transformasi.

## 1. latar Belakang

Mengingat dan memperhatikan tebalnya asset budaya kota Jogjakarta baik berupa sistem nilai masyarakat yang telah disepakati bersama, turun temurun dan berakar pada tradisi. Pengembangan dan pemanfaatan asset budaya sebagai usaha meningkatkan nilai tambah di bidang pariwisata dalam rangkaian paket wisata budaya yang rekreatif.

Masyarakat Jogjakarta sebagian besar berkebudayaan Jawa yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu, Budha, Cina, Islam, dan Barat atau Belanda. Budaya sebagai asset utama kota Jogjakarta, terutama dalam hubungannya dengan pariwisata dan pendidikan. Potensi budaya dan karakter masyarakat Jogjakarta sangat mendukung pembangunan khususnya di kota Jogjakarta. telah ditetapkan 12 kawasan Budaya, namun karakter terus berubah, setidaknya ada 179 aset budaya fisik di kota Jogjakarta yang berupa kelompok bangunan. Bangunan tunggal maupun komponen bangunan. Tinjauan asset fisik itu 90% telah optimal dan 3% tanpa ada tindak pelestarian. Fasilitas budaya yang atraktif masih kurang. Fasilitas seni di kota Jogjakarta tercatat sejumlah tidak kurang dari 137 lokasi salah satunya Galleri kerajinan.<sup>1</sup>

Jogjakarta sebagai salah satu kota penghasil batik yang merupakan hasil perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi nilainya.

Pembuatan batik sendiri di golongan menjadi tiga bagian menurut Ir. Dra. Suliantoro Sulaiman yaitu : batik tulis, batik printing dan batik kombinasi. Batik tulis adalah suatu hasta karya yang dibuat dengan cara manual dengan mencelupkan canting (alat untuk menggambar) kedalam malam (cairan untuk menggambar) lalu membuat motif ke kain dan di celup warna. sedangkan batik printing adalah suatu karya yang dibuat dengan cara yang lebih cepat yaitu dengan mencelupkan cetakan gambar kedalam pewarna lalu di cap ke kain, sedangkan batik kombinasi adalah batik yang mempergunakan kedua cara diatas dengan manual dan juga dengan mempergunakan cap.

Sebenarnya perbedaan batik tulis dengan batik printing sendiri terdapat pada proses pembuatan, jika batik printing lebih cepat waktunya dan lebih

---

<sup>1</sup> YUDP Tripel-A\Agenda Pembangunan Kota Jogjakarta\Status Final Edisi 1\Mei 2002



efisien karena sudah mempergunakan teknologi cap sedangkan batik tulis di samping pembuatan yang memakan waktu yang lebih lama dan juga ketelitian karena masih memakai cara tradisional tapi kebanyakan adalah harganya lebih mahal dari pada batik printing.<sup>1</sup>

Pengelompokan batik di pulau Jawa yang ditinjau dari sudut daerah pembatikannya dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu : pertama *Batik Vorstenlanden* yang terdapat didaerah kerajaan dan menunjuk pada dua daerah keraton-sentris yaitu Solo dan Jogjakarta. Yang kedua *Batik Pesisir*, meliputi daerah Cirebon, Lasem, Madura, Indramayu, dan Pekalongan.<sup>2</sup>

Ciri khas ragam hias dan warnanya berbeda antara Batik Pesisir dengan Batik Vorstenlanden. Batik Pesisir banyak menunjukkan pengaruh kuat kebudayaan asing, dengan corak warna yang beraneka ragam sedangkan Batik Vorstenlanden berlatarkan kebudayaan Hindu-Jawa, dengan warna-warna dominan, yaitu sogan, indigo (biru), hitam dan putih, Jenis motif batik sendiri jika dihitung tak terhingga tapi penggolongan motif batik ada 11 yaitu :

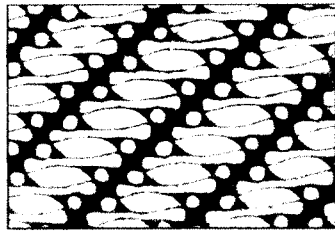
1. Ceplok - *Vorstenlanden*.
2. Nitik - *Vorstenlanden*.
3. Kawung - *Vorstenlanden*.
4. Lereng dan Parang - *Vorstenlanden*.
5. Semen - *Vorstenlanden*.
6. Buketan dan Terang Bulan - *Pesisir*.
7. Dinamis - *Pesisir*.
8. Pinggiran - *Pesisir*.
9. Sidomukti dan Sido luhur - *Vorstenlanden*.
10. Banji - *Pesisir*.
11. Ganggong - *Pesisir*.

---

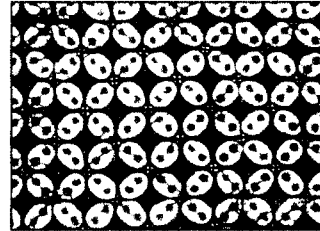
<sup>1</sup> .Wawancara Ir.Dra.Suliantoro Sulaiman di Moseum Batik Imogiri.

<sup>2</sup> Koko Sundari,S.sn, *batik pesisir*, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2000,hal 2.

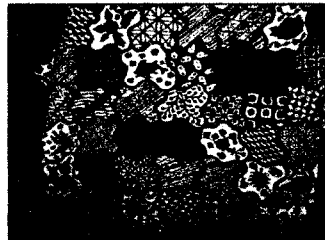
Sedangkan motif yang dipakai di kraton Jogjakarta berdasarkan Rijblad/UU Kesultanan Jogjakarta 1927 antara lain : Parang, Kawung, Sidomukti dan Sido luhur, Truntum, Udan riris (pengembangan), Semen dengan motif lar atau rumah. Di bawah ini adalah beberapa contoh batik :<sup>4</sup>



**motif parang**



**motif Kawung**



**motif sekar jagat**



**motif latar putih**



**motif latar ireng**

**Gambar 1** Macam motif batik  
(Sumber : Museum batik Imogiri)

Salah satu ciri identitas budaya yang harus kita miliki adalah unsur-unsur budaya yang unik, khas dan asli. Semua unsur-unsur budaya itu merupakan aset budaya yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

<sup>4</sup> Wawancara Bejo Hariyono, Museum Batik Yogyakarta.





Walaupun ragam dan corak batik jogjakarta adalah warna-warna dominan (sogan, indigo, hitam dan putih) tapi peminat batik ini juga sangat banyak termasuk wisatawan mancanegara buktinya tingkat penjualan batik di beberapa gallery di jogjakarta membuktikan bahwa wisatawan mancanegara dan pecinta batik menduduki peringkat pertama dalam pembelian hasil karya batik.<sup>5</sup>

Sehingga dapat di simpulkan bahwa adanya gallery batik di jogjakarta akan sangat mendukung sector pariwisata di samping pelestarian batik sebagai unsur budaya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka design sebuah Gallery batik di jogjakarta diangkat sebagai tema tugas akhir sebagai objek perancangan.

Pemilihan lokasi yang digunakan sebagai site perancangan Gallery batik ini terletak di jl. Polowijayan pada sisi utara jalan yang masih berada di daerah lingkungan kraton, pemilihan site didukung oleh lokasi yang strategis karena merupakan kawasan tujuan wisata kraton jogjakarta dan juga lokasi yang mudah di akses bagi para pengunjung ataupun wisatawan. Selain itu termasuk area investasi pada area kawasan kraton yang terdiri dari 11 paket dengan rincian:<sup>6</sup>

- 1) Konsep Pengembangan Kraton
- 2) Konsep Manajemen Lalu Lintas Kraton
- 3) Penguatan Karakter Budaya Kawasa Kraton
- 4) Pengembangan Kraton sebagai ODTW
- 5) Penataan PKL kawasan Kraton
- 6) Peningkatan Infrastruktur Pendukung
- 7) Penataan Pasar Ngasem dan Kawasan Jalan Roto Wijayan sebagai Kawasan Penunjang Wisata
- 8) Peningkatan Kualitas Lingkungan
- 9) Program Penyuluhan
- 10)Peningkatan Fungsi Sosial dan Budaya
- 11)Peningkatan Kemampuan Ekonomi Masyarakat Tenaga Kerja

---

<sup>5</sup> Batik Plentong.

<sup>6</sup> YUDP Tripel-A\Agenda Pembangunan Kota Jogjakarta\Status Final Edisi 1\Mei 2002



Kriteria prioritas dalam pengembangan Kawasan Kraton di dasarkan pada pertimbangan, kebutuhan dan peluang pada fungsi perkotaan, tata ruang, infrastuktur serta aspek pengelolaan dan lebih menekankan pada revitalisasi ekonomi dengan memanfaatkan asset budaya yang di miliki yaitu asset budaya yang menekankan pada pemberdayaan asset budaya fisik dengan didukung pembinaan dan penguatan kelompok seni dan budaya.

Perencanaan lokasi site berada dikota Jogjakarta, dengan pertimbangan bahwa Jogjakarta merupakan kota pelajar dan kota tujuan wisata dan juga visi kota jogjakarta sendiri yang pertama pelestarian (conservation) nilai budaya sehingga kedepan manjadi sumbar inspirasi nilai luhur kehidupan masyarakat modern. sebagai pijakan dengan meletakkan aset budaya sebagai subjek, artinya aktivitas dan pamanfaatan dalam kerangka pelestarian menjadi tanggung jawab asset cagar budaya beserta komunikasi sekitarnya. yang kedua Pemanfaatan (Unitization) untuk memanfaatkan kembali aset budaya sesuai fungsi semula ataupun fungsi baru yang relevan. yang ketiga pengembangan dan pengelolaan (defelopmen) asset budaya untuk menunjang pemanfaatan dengan cara mengembalikan asset budaya sebagai asset public, wajib di kelola oleh public dan digunakan sebagai fasilitas public. lebih jauh, asset budaya yang hidup akan menciptakan daya tarik untuk kemudian mendatangkan manfaat di bidang pariwisata .<sup>7</sup> Lokasi terpilih terletak di pusat kota Jogjakarta dimana pusat keramaian/ kepadatan terjadi, dengan pertimbangan bangunan ini lebih bersifat komersial dan rekreatif.

## 1.2. Pengertian Judul

### Gallery :

- Gallery ( *Inggris* ) dalam bahasa Indonesia berarti beranda / serambi.
- Secara Etimologi berarti *gedung*, di artikan sebagai sebuah rangkaian ruang yang digunakan untuk pameran karya seni dengan fasilitas penunjang lainnya.
- Bangunan atau ruangan yang digunakan untuk pameran.

---

<sup>7</sup> YUDP Tripel-A\Agenda Pembangunan Kota Jogjakarta\Status Final Edisi 1\Mei 2002



**Batik :**

- Batik adalah karya yang di paparkan pada kain dengan tehnik tutup, celup (colet) yang menggunakan lilin (malam) sebagai penutup dan warna batik untuk celup.
- Batik dapat diartikan sebagai nilai keindahan yang dikandung oleh sebuah motif seni.
- Secara etimologi batik berasal dari bahasa jawa yaitu *ambatik* yang berakar dari kata *tik* yaitu kecil, artinya menggambar atau menulis yang rumit.

**Gallery Batik**

- Bangunan yang di gunakan sebagai tempat memamerkan Batik sekaligus sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan jual beli batik dengan adanya fasilitas pendukung.

**Pengertian Preseden Arsitektur Tradisional Jawa.**

- Preseden dalam arsitektur adalah sebagai karya arsitektur yang sudah ada atau mendahului dan dianggap berhasil yang dapat dijadikan sebagai (teladan).
- Preseden Arsitektur adalah suatu yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini. (Clark Roger H. Preseden dalam Arsitektur).
- Arsitektur tradisional Jawa adalah bangunan tradisional jawa.
- Preseden Arsitektur Tradisional Jawa adalah suatu tradisi arsitektur bangunan jawa yang telah ada terlebih dahulu atau telah ada di masa lampau dan di jadikan panutan untuk bangunan masa kini.

**Tradisional :**

- Adalah prinsip yang di ikuti dan di puja- puja oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus turun menurun dari genarasi ke generasi.



### **1.3. Permasalahan**

Bagaimana merancang Galeri Batik Tulis di Jogjakarta melalui pendekatan Preseden Arsitektur Tradisional Jawa.

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan.**

Tujuan perancangan ini adalah untuk mendapatkan sebuah design bangunan yang dapat mewadahi aktivitas / kegiatan yang ada. Yaitu sebuah bangunan yang dapat mengakomodasi karya seni budaya sebagai sarana pelestarian maupun penunjang pariwisata yang lebih cenderung bersifat komersial sehingga keduanya dapat saling mendukung.

#### **1.4.2. Sasaran.**

Sasaran yang ingin diperoleh perancangan ini adalah untuk ;

1. Mendapat system pola tata ruang dan sirkulasi yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan.
2. Memunculkan konsep perwujudan fasade maupun gubahan massa sehingga diperoleh ekspresi bangunan yang dapat menggambarkan kegiatan yang ada.
3. Mendapatkan presentasi sebuah ruang yang dapat menciptakan suasana formal rekreatif ( pada Gallery Batik ) yang di sisi lain terdapat fungsi yang bersifat commercial. Yaitu sebuah ruang yang dapat mewadahi kegiatan lain pendukung Gallery batik tersebut (workshop, service, pengelola, dll).



## 1.5. Spesifikasi Proyek.

### 1.5.1. Kegiatan pada bangunan.

Pada Gallery pola kegiatan yang ada dalam bangunan akan di bagi berdasarkan pengunjung, pengelola dan pengguna yaitu :

- **Pengunjung**

Yaitu : Orang yang mengunjungi Galeri, yaitu :wisatawan mancanegara, wisatawan domestic, penggemar batik maupun umum yang bertindak sebagai pengamat penikmat dan konsumen.

Tipe pengunjung pada galeri di bedakan menjadi 3 yaitu :

1. *Rekreasi* : Pengunjung yang hanya melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di galeri tersebut tanpa membeli batik yang dipamerkan. Biasanya pengunjung dari dalam kota atau warga sekitar.
2. *Membeli* : Pengunjung yang hanya membeli batik yang dipamerkan. Biasanya pengunjug dari luar kota.
3. *Rekreasi dan Membeli* : Pengunjung yang melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di galeri dan membeli batik yang di pameran pada galeri batik. biasanya wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

- **Pengelola**

Yaitu : Lembaga yang berupa yayasan yang menjadi penyandang dana dan mengelola dengan manajemen yang tepat.

- **Karyawan**

Yaitu : Pegawai tetap galeri batik yang mengurus tentang administrasi, pelayanan galeri dan pelayanan servis.

1. *Karyawan administrasi* :

Mengurus tentang administrasi yang berhubungan langsung dengan para pengrajin batik.



## 2. *Karyawan galeri :*

Melayani keperluan pengunjung pada ruang informasi, ruang pameran, ruang koleksi, ruang souvenir, perpustakaan, butik dan segala keperluan pelayanan yang ada di dalam galeri.

## 3. *Karyawan servis :*

Merupakan pelayanan cleaning servis, petugas keamanan, petugas perawatan, pelayanan dapur, dll.

### ▪ **Pembatik**

Yaitu : Orang yang mendemonstrasikan cara pembuatan batik dengan menggunakan alat – alat pendukung misal, canting, kain, kayu penyangga dan juga malam.

### ▪ **Distributor batik**

Yaitu : Produsen batik dalam skala home industri kecil maupun sedang, yang memasarkan hasil produksinya sebagai upaya peningkatan produksi dan pemasaran batik tulis dan batik kuno asli maupun yang sudah di buat ulang.

Karakteristik dari ketiga pelaku/ pengguna ini akan sangat berpengaruh terhadap pola pembentukan ruang. Kegiatan yang ada pada gallery akan bersifat lebih formal yaitu sebagai presentasi karya seni batik yang sekaligus dapat dinikmati oleh pengunjung sebagai sarana rekreasi. Untuk fasilitas pendukung lebih bersifat commercial yang akan mengakomodasi kegiatan jual beli dan promosi. Karena masih terkait dalam sebuah bangunan maka sistem organisasi pengelola masih tetap menjadi satu.

#### 1.1. **Tabel kebutuhan ruang.**

No	Pengguna	Macam kegiatan	Kebutuhan ruang
1.	Pengunjung	Parkir	Area parkir: bis, mobil, motor
		Penerimaan Tamu	Hall
		Mendapat informasi	Receptionis
		Melihat-lihat dan membeli batik	R. Pamer
		Melihat koleksi batik antik	R. koleksi

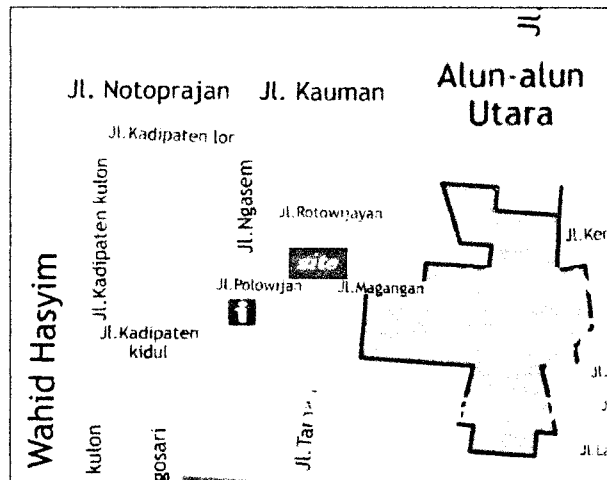


	Melihat dan mencoba melihat batik	R. demo pembuatan batik
	Kamar mandi	Km/wc
	Makan dan minum	Café
	Sholat	Mushola
	Membeli souvenir	Souvenir shop
	Membaca buku	R. pustaka
2. Penggelola	Parkir	Area parkir : mobil motor
	Kerja	R. Penggelola
	Kamar mandi	Km/wc
	Sholat	Mushola
	Rapat	R. rapat
	Makan / istirahat	Kantin
	Menerima tamu	R.tamu
3. Karyawan	Parkir	Area parkir : motor
	Loker	R. karyawan <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ R. administrasi</li> <li>▪ R. resepsionis</li> <li>▪ R. souvenir</li> <li>▪ R. pameran</li> <li>▪ R. koleksi</li> <li>▪ R. clening servis</li> <li>▪ R. satpam</li> </ul>
	Kamar mandi	Km/wc
	Sholat	Mushola
	Makan / istirahat	Kantin
4. Pembatik	Parkir	Area parkir
	Loker	Loker
	Membatik	R. pembatik
	Kamar mandi	Km/wc
	Sholat	Mushola
	Makan / istirahat	Kantin
	Menyimpan peralatan batik	Gudang
5. Distribusi batik	Parkir	Area parkir
	Menaruh batik	R. penerimaan batik
	Pemilihan batik	R. sortir
	Penyimpanan	R. Gudang batik
	Kamar mandi	Km/wc



## 1.5.2 Pemilihan Site.

**Peta Lokasi**



**Gambar 2** Peta lokasi

(Sumber : Jogjakarta maps)



**Gambar 3** Foto lokasi

(Sumber : dokumentasi pribadi)

- *Lokasi pilihan adalah jalan Polowijayan :*  
Terletak di Jl. Polowijayan tepatnya sisi Utara jalan, sebelah barat perkampungan penduduk dan toko. Batas utara perkampungan penduduk, batas selatan Jl. Polowijayan, batas Timur perkampungan





penduduk. Pemilihan site didukung oleh lokasi yang startegis karena tidak jauh dari kompleks wisata Kraton Jogjakarta dan kawasan perbelanjaan Malioboro yang merupakan potensi wisata utama bagi kota Jogjakarta.

- *Keuntungan :*
  - Dekat dengan kawasan Kraton, sebagai salah satu tujuan wisata kota Yogyakarta.
  - Jalan Polowijayan berada di dalam kawasan kraton jogjakarta (dalam benteng kraton) dapat di jadikan menjadi satu paket wisata dengan kraton dan taman sari.
  - Lokasi site dapat dicapai dari lebih satu akses karena keberadaannya dipojok pertigaan jalan Polowijayan dan jalan Taman.
  - Dapat membantu peningkatan perekonomian warga sekitar.
  
- *Kerugian :*
  - Kawasan jalan Polowijayan adalah kawasan pariwisata dan ekonomi yang cukup potensial sehingga harga lahan tergolong tinggi.
  - Tingkat kebisingan yang cukup tinggi dengan keadaan jalan Polowijayan yang memiliki kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi (karena berdekatan dengan pasar burung).
  - Masih kurangnya vegetasi di daerah itu.
  - Kondisi jalan di sekitar site agak sempit karena adanya parkir yang mempergunakan pinggir jalan pada sebelah kanan dan kiri jalan.



## 1.6. Studi kasus

### A. Museum Batik

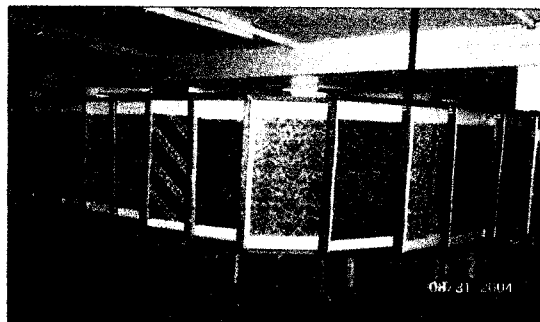


**Gambar 4** Ruang Pamer  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

Kota Jogjakarta yang mempunyai potensi wisata yang menarik, seperti kraton, malioboro, kota gede dll dan juga kerajinan batiknya. Sebagai salah satu kota penghasil batik, jogjakarta mempunyai sebuah museum batik sebagai salah satu objek wisata kota Jogjakarta.

kota jogjakarta sebagai kota penghasil batik semestinya nampak pada kondisi museum batik yang ada. Namun kondisi museum sungguh memprihatinkan, dan tidak layak memenuhi standar sebuah museum. Minimnya koleksi batik yang ada. Selain itu juga teknik penyajian ruang pameran kurang menarik, kotor. Dan kegiatan yang ada di museum batik tergolong tidak aktif.

Museum batik ini terletak di jl DR.Sutomo yang lokasinya sulit dijangkau oleh para wisatawan karena berada masuk di dalam gang, sehingga menyebabkan jarang nya pengunjung yang datang.



**Gambar 5** Ruang Pamer  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

1.2. Tabel jumlah pengunjung museum batik<sup>8</sup>

No	Tahun	Jumlah pengunjung
1.	2003	171 orang
2.	2004	354 orang

keterangan :

- th 2003 1/3 dari 171 orang adalah wisatawan mancanegara.
- th 2004 50% dari 354 orang adalah wisatawan manca negara.

Yang mengunjungi museum batik di Jogjakarta ini kebanyakan dari kalangan wisatawan asing dan mahasiswa. Untuk mengatasinya maka perlu peningkatan promosi yang lebih efektif dengan maksud meningkatkan pemasaran yang dapat diwujudkan dalam suatu Galeri batik yang memamerkan dan mempromosikan batik jogjakarta serta sebagai ruang koleksi untuk menyimpan, dan menjaga koleksi batik antik. Dan ruangan dengan sarana penunjang lainnya seperti ruang pustaka. Sehingga diharapkan Galeri batik ini juga dapat memberikan informasi serta tambahan pengetahuan kepada para pecinta seni, khususnya seni batik.

**B. Museum Batik Joglo Cipto Wening**



**Gambar 6** Museum Batik  
(Sumber : dokumentasi pribadi)

*Museum ini terletak di Ketandan Tengah Imogiri Bantul, Jogjakarta.*

---

<sup>8</sup> Museum Batik Jogjakarta



Keadaan Museum batik ini sangat terawat dan juga penataan lingkungannya sangat asri dan juga rapi. pengunjungnya sendiri banyak dari kalangan wisatawan asing yang datang untuk melihat koleksi batik atau pun membeli batik itu sendiri.

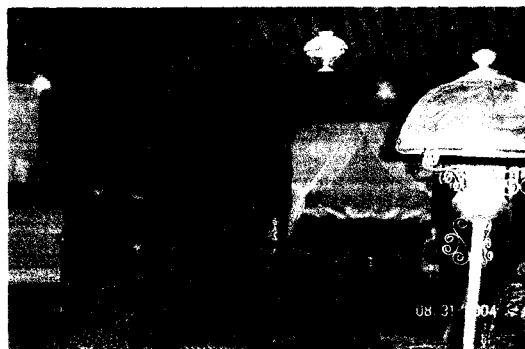
Tetapi Lokasi sangat jauh dari pusat kota, menyebabkan pengunjung yang datang juga sedikit, museum ini tergolong aktif dengan adanya pengunjung yang setiap hari selalu ada walau pun minim tapi museum ini bisa di jadikan contoh yang baik. dengan penataan yang baik dan karyawan yang ramah, membuat orang yang pernah mendatangi museum ini menjadi selalu tertarik untuk pergi kesana.



**Gambar 7 Ruang Pamer**

(Sumber : dokumentasi pribadi)

Penataan interior dalam museum batik ini sangat rapi dan dapat di nikmati, jadi di dalam ruang pameran ini selain pengunjung melihat-lihat koleksi batik juga dapat membeli batik . Tetapi di bagian dalam museum agak gelap.



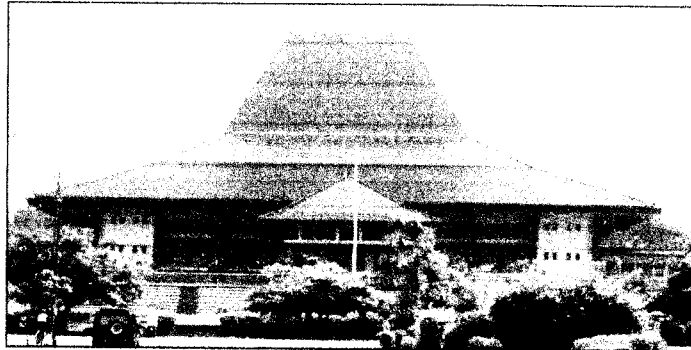
**Gambar 8 Ruang Museum**

(Sumber : dokumentasi pribadi)



Dalam ruang koleksi museum ini banyak di pameran koleksi motif batik yang sangat tua dan juga penataan batik yang berkesan seperti bukan museum batik.

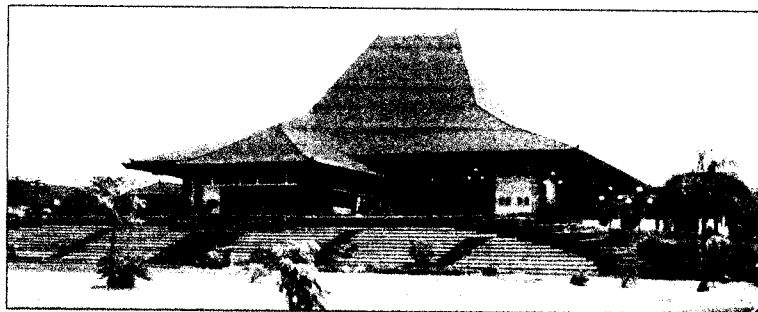
### C. Graha Sabha Pramana



**Gambar 12** Graha sabha Pramana (tampak)

(Sumber : dokumentasi pribadi)

GRAHA SABHA PRAMANA adalah sebuah gedung sewa yang konsepnya adalah bangunan JOGLO. Penataan mulai dari bentukan dan juga penataan lanscapenya sangat asri walaupun terletak di area sekitar kampus.



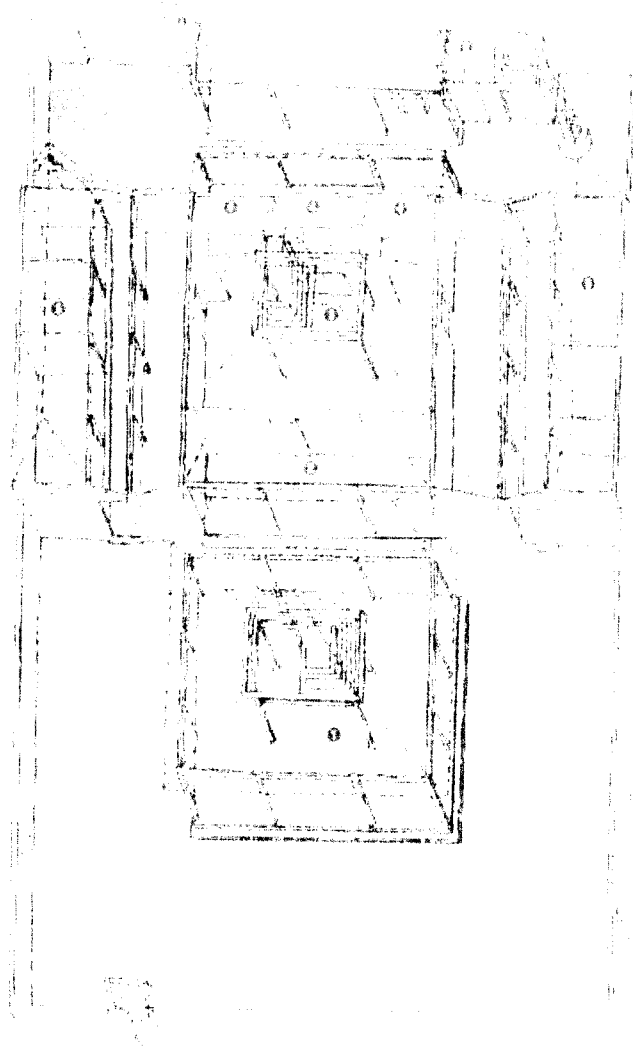
**Gambar 13** Graha sabha Pramana (prespektif)

(Sumber : dokumentasi pribadi)

Terletak ditengah yang luas yang dekat dengan jalan besar sehingga mudah di akses dan sangat strategis karena terlihat langsung dari jalan.



**PRESEDEN ARSITEKTUR JAWA  
"JOGLO"**



**Gambar 10** Denah Bangunan Joglo  
(Sumber : Arsitektur jawa)



## KARAKTERISTIK RUMAH JAWA

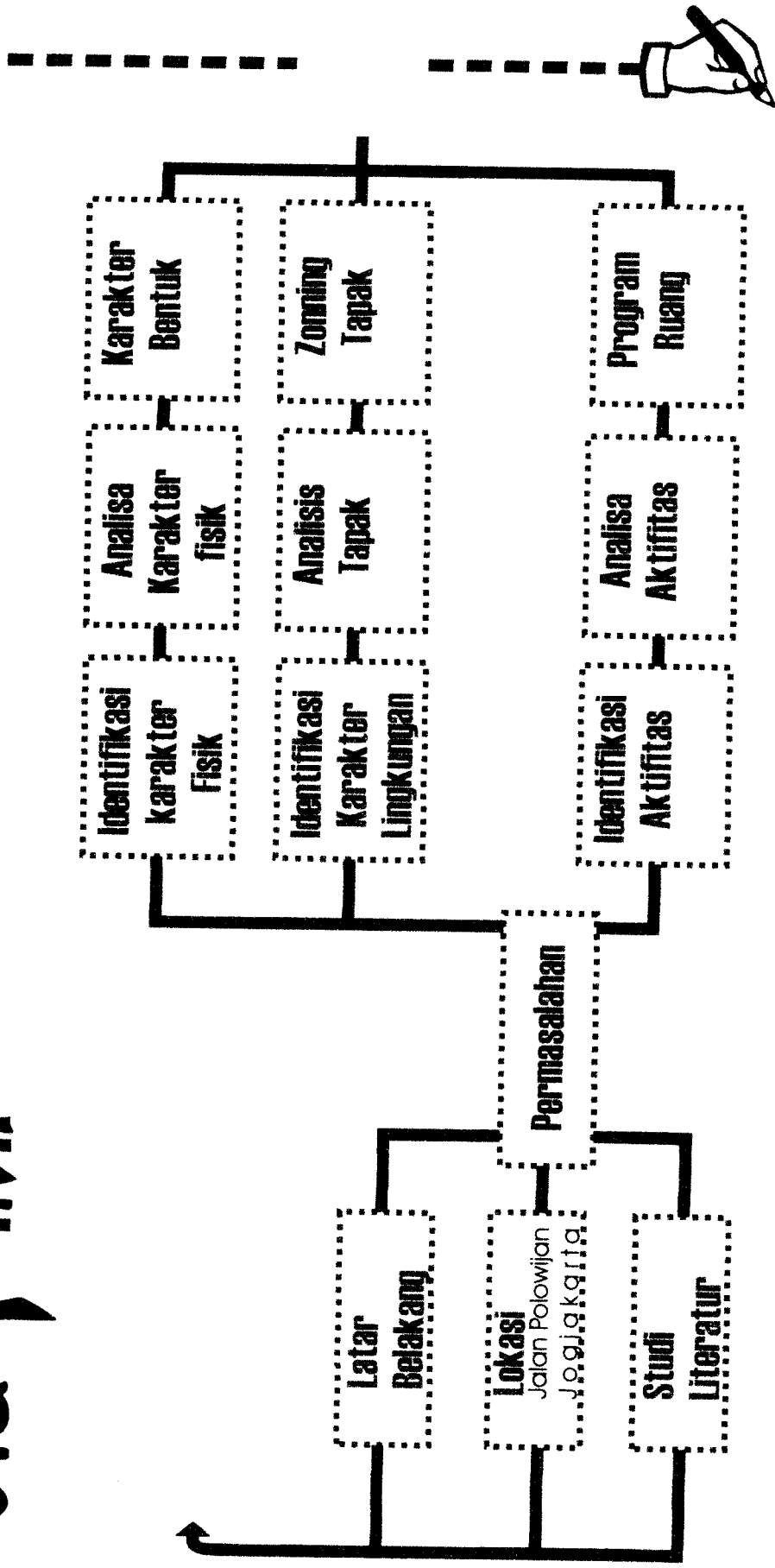
Bentuk *Rumah Jawa* dibagi menjadi 4 kelompok berdasarkan bentuk atapnya, yaitu :

1. **Rumah Joglo** : Susunan ruang biasanya di bagi menjadi 3 bagian yaitu :
  - R. Pertemuan yang di sebut Pendopo.
  - R. Tengah di sebut Pringgitan.
  - R. Belakang di sebut Ndalem yang berfungsi sebagai R. keluarga yang di dalam ruangan itu sendiri terdapat 3 buah kamar ( sentong kiwo, sentong tengah, sentong tengen).
2. **Rumah Limasan** : memiliki denah 4 persegi panjang dengan 2 buah atap (kejen atau cocor) berbentuk segi tiga sama kaki, dan 2 atap lainnya (brujung) yang berbentuk jajaran genjang.
3. **Rumah Kampung** : Rumah kampung lebih tua dari rumah kampung atau limasan. Rumah kampung pada umumnya mempunyai denah persegi panjang, namun ada juga yang hanya memakai 4 buah tiang ( kolom) dan 2 buah atap berbentuk persegi panjang.
4. **Rumah Panggang – pe** : Rumah ini termasuk bentuk rumah yang sederhana, lebih sederhana dari rumah kampung. Rumah jenis ini dipedesaan jawa bukan di pakai sebagai rumah tinggal, dahulu biasanya dipakai sebagai warung dan tempat untuk jemur barang seperti daum teh, pati, ketela pohon, dll. pada rumah ini terdapat sebuah atap dan 4 buah tiang atau lebih.

Dari ke-4 bentuk atap rumah jawa yang mencerminkan keanggunan dan dan kekokohan bangunan adalah bentuk rumah Joglo, karena bentukan rumah joglo merumuskan bertukan yang paling sempurna di banding dengan bentukan rumah panggang-pe, kampung dan juga limasan. Kekokohan bentuk rumah joglo tercermin dari 4 kolom yang berada di tengah (*soko guru*), yang artinya panutan.



# Pola Pikir



# DESIGN



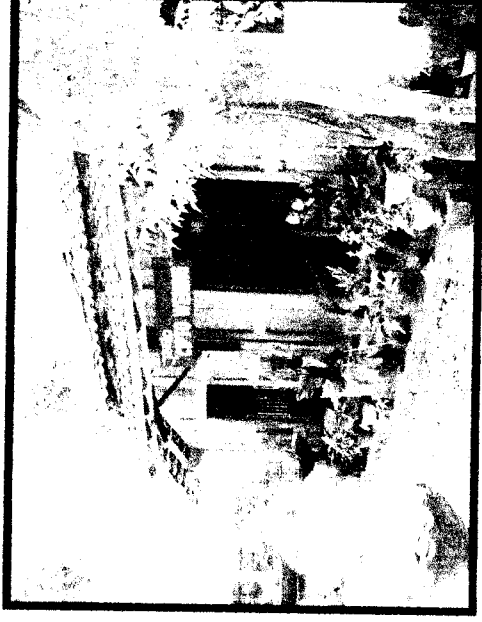
# Pengertian Judul

## Gallery

Secara Etimologi berarti gedung, diartikan sebagai sebuah rangkaian ruang yang digunakan untuk pameran karya seni dengan fasilitas penunjang lainnya.

## Batik

Batik adalah karya yang di paparkan pada kain dengan teknik tutup, celup (colet) yang menggunakan lilin ( malam) sebagai penutup dan warna batik untuk celup.



Bangunan yang di gunakan sebagai tempat memamerkan batik sekaligus sebagai tempat untuk mewadahi kegiatan jual beli dengan adanya fasilitas pendukung.

Pengertian

# Preseden Arsitektur Tradisional Jawa Joglo

## Preseden

Dalam arsitektur adalah sebagai karya arsitektur yang sudah ada atau diketahui dan di anggap berhasil yang dapat di jadikan sebagai (teladan

## Preseden Arsitektur

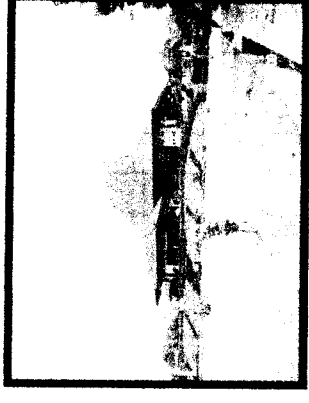
Adalah suatu yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini.  
(Clark Roger H. Preseden Dalam Arsitektur)

## Tradisional

Adalah prinsip yang di ikuti dan di puja-puja oleh seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus, turun temurun dari generasi ke generasi.

## Arsitektur tradisional Jawa

Adalah bangunan tradisional jawa (joglo)

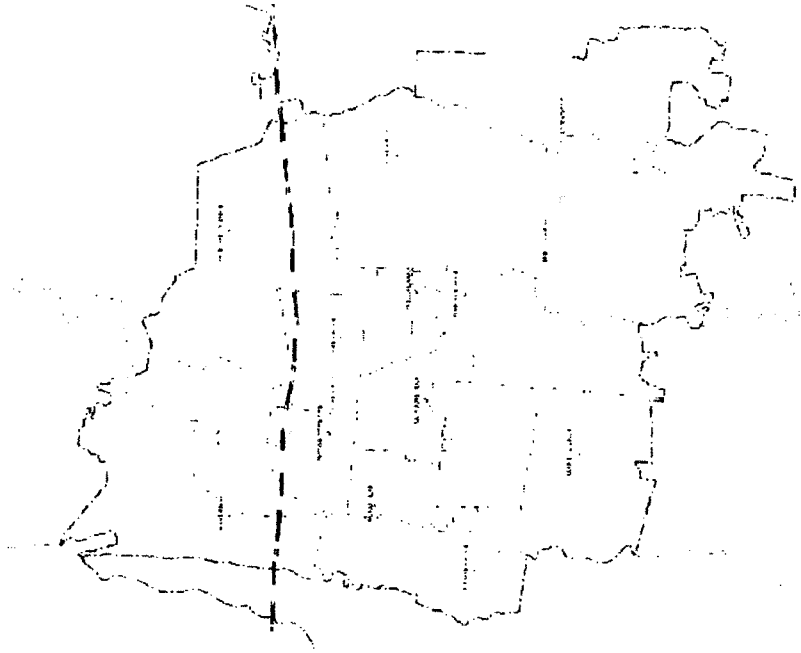


- # Pengembangan dan pemanfaatan aset budaya sebagai usaha meningkatkan nilai tambah di bidang pariwisata.
- # Batik merupakan ciri identitas budaya yang harus dilestarikan dan dikembangkan terutama di daerah tujuan wisata seperti di Jogjakarta.
- # Jogjakarta sebagai kota budaya dan kota tujuan wisata, museum batik salah satunya dengan jaraknya yang cukup jauh dari pusat kota dan juga keadaan museum batik sendiri yang kurang terawat.

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu adanya sebuah Gallery Batik yang dapat mewadahi kegiatan pameran, informasi dan kegiatan promosi batik serta adanya ruang koleksi batik sehingga mampu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik di Jogjakarta

# PETA JOGJAKARTA

PEMILIHAN SITE BENDA  
DI JOGJAKARTA



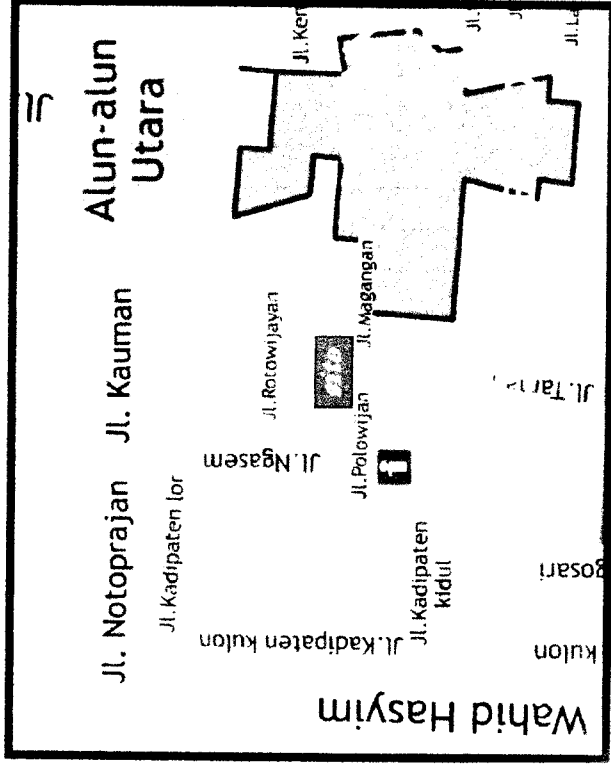
1. Pelestarian (conservation) nilai budaya sehingga ke depan menjadi sumber inspirasi nilai luhur kehidupan masyarakat modern.  
Yaitu : Aktivitas dan pemanfaatan dalam kerangka pelestarian menjadi tanggung jawab bersama atau menjadi asset cagar budaya.

2. Pemanfaatan (unitization) untuk memanfaatkan kembali asset cagar budaya sesuai fungsi semula atau pun fungsi baru yang relevan.

3. Pengembangan dan Pengolahan (development) asset budaya untuk menunjang pemanfaatan dengan cara mengembalikan asset cagar budaya sebagai publik, di kelola publik dan di gunakan sebagai fasilitas publik. Lebih jauh asset budaya yang hidup akan menciptakan daya tarik untuk kemudian mendatangkan manfaat di bidang pariwisata.

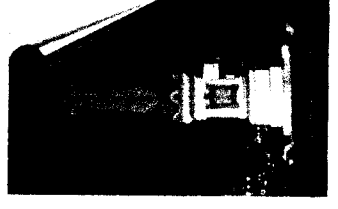
# Pemilihan Site

Jalan Polowijan



## Pemilihan Site Berada Di Kawasan Kraton Jogjakarta

Dengan adanya rencana pemerintah menjadikan kawasan kraton menjadi area cagar budaya dengan prioritas pengembangan kawasan kraton yang di dasarkan pada pertimbangan kebutuhan dan peluang pada fungsi perkotaan, tata ruang serta aspek pengelolaan dan pemanfaatan asset budaya yang di miiki yaitu asset budaya yang menekankan pemberdayaan asset budaya fisik dengan di dukung penguatan kelompok seni dan budaya.



# Batasan Site

- Terletak di jalan Polowijan tepatnya di sisi utara jalan
- Sebelah barat perkampungan penduduk
- Sebelah Utara perkampungan penduduk
- Sebelah Timur perkampungan penduduk
- Sebelah Selatan jalan Polowijan

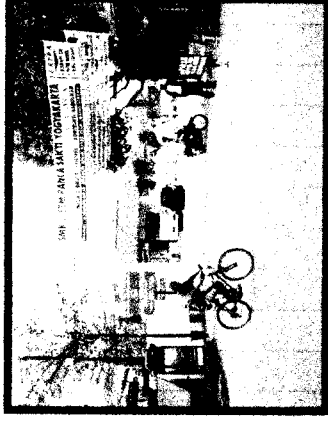


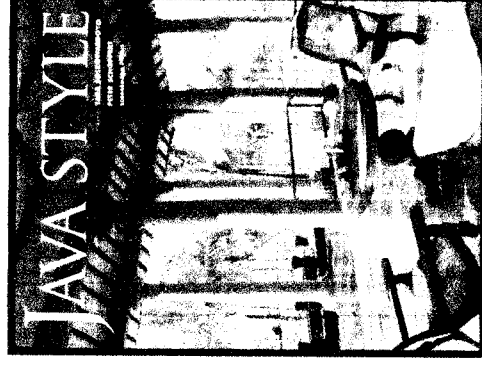
Foto Site

- Dengan kawasan kraton, sebagai salah satu tujuan wisata kota Jogjakarta.
- Jalan Polowijan berada di dalam kawasan kraton Jogjakarta (dalam benteng kraton) dapat di jadikan menjadi satu paket wisata dengan wisata kraton dan taman sari.
- Lokasi site dapat di capai lebih dari satu akses karena keberadaannya di pertigaan antara jalan Polowijan, jalan Taman dan jalan Maggangan.
- Dapat mengangkat industri kecil di sekitarnya.

# Permasalahan ?

**SIGAMMA**

Merancang Gallery Batik di Jogjakarta  
melalui pendekatan Preseden Arsitektur  
Tradisional Jawa



# ?

# Kegiatan Pada Bangunan

## Pengunjung

Adalah yang mengunjungi Gallery

- Wisatawan Mancanegara.
- Wisatawan Domestik.
- Penggemar Batik.
- Masyarakat Umum.

Tipe pengunjung ada 3 :

1. Rekreasi : Pengunjung yang hanya melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di Gallery tersebut tanpa membeli batik yang di pameran (Biasanya pengunjung dari dalam kota atau warga sekitar).
2. Membeli : Pengunjung yang hanya membeli batik yang di pameran biasanya pengunjung dari luar kota.
3. Rekreasi dan Membeli : Pengunjung yang melihat-lihat koleksi batik dan menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di Gallery dan membeli batik yang di pameran pada Gallery Batik. Biasanya wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

## Pengelola

Lembaga yang berupa yayasan yang menjadi penyandang dana dan mengelola dengan manajemen yang tepat.

## Karyawan

Pegawai tetap yang mengurus tentang administrasi. Pelayanan Gallery dan pelayanan servis.

1. Karyawan Administrasi : Mengurus tentang administrasi yang berhubungan langsung dengan para pengrajin Batik.
2. Karyawan Gallery : Melayani pengunjung pada ruang informasi, ruang pameran, ruang koleksi, ruang souvenir, perpustakaan, dan segala keperluan pelayanan yang ada di dalam Gallery.
3. Karyawan Servis : Merupakan pelayanan cleaning service, petugas keamanan, petugas perawatan, pelayanan dapur, dll.



# Kegiatan Pada Bangunan

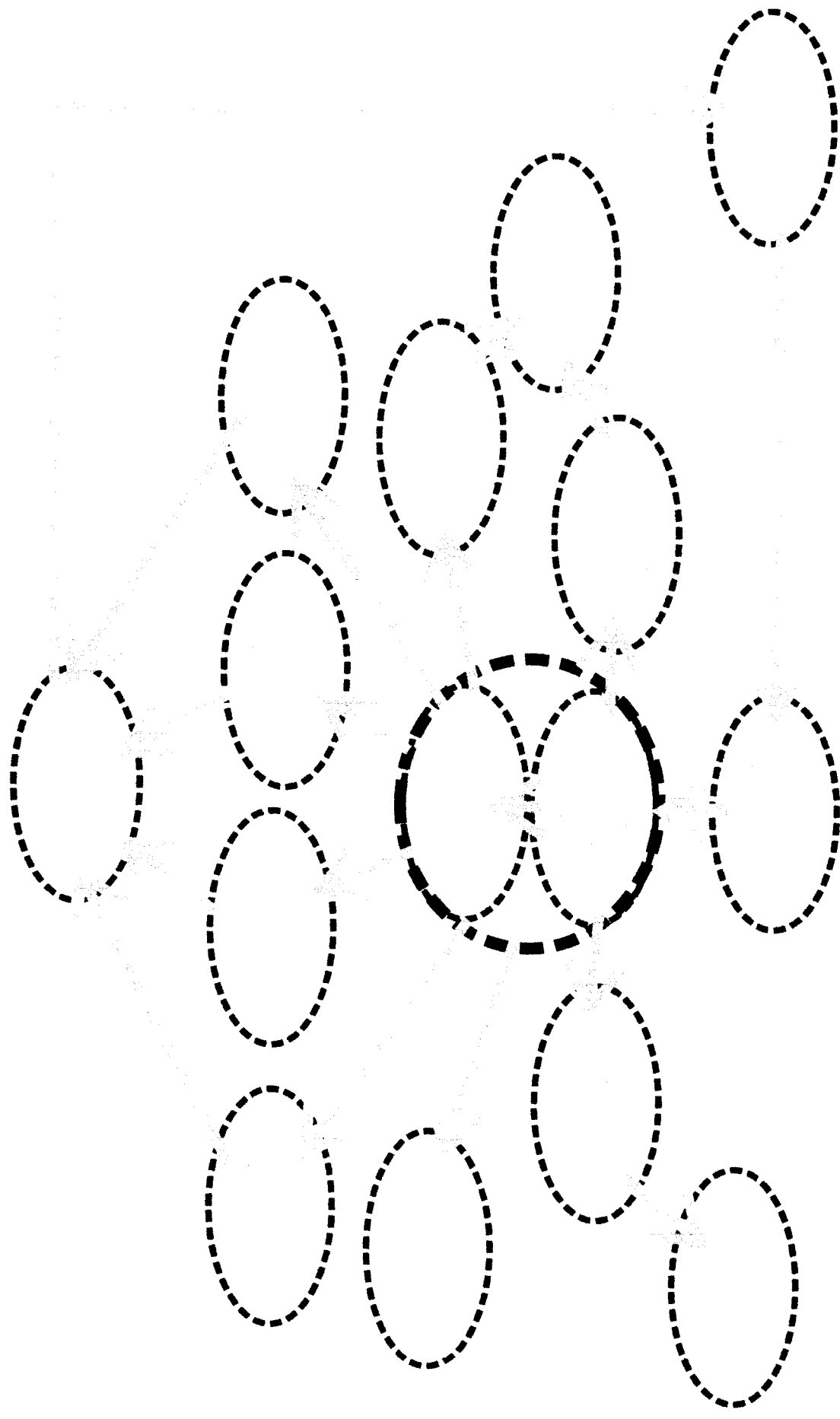
## **Pembatik**

Orang yang mendemokan cara membuat batik dengan menggunakan alat-alat pendukung misal : canting, kain, kayu penyangga, dan juga malam.

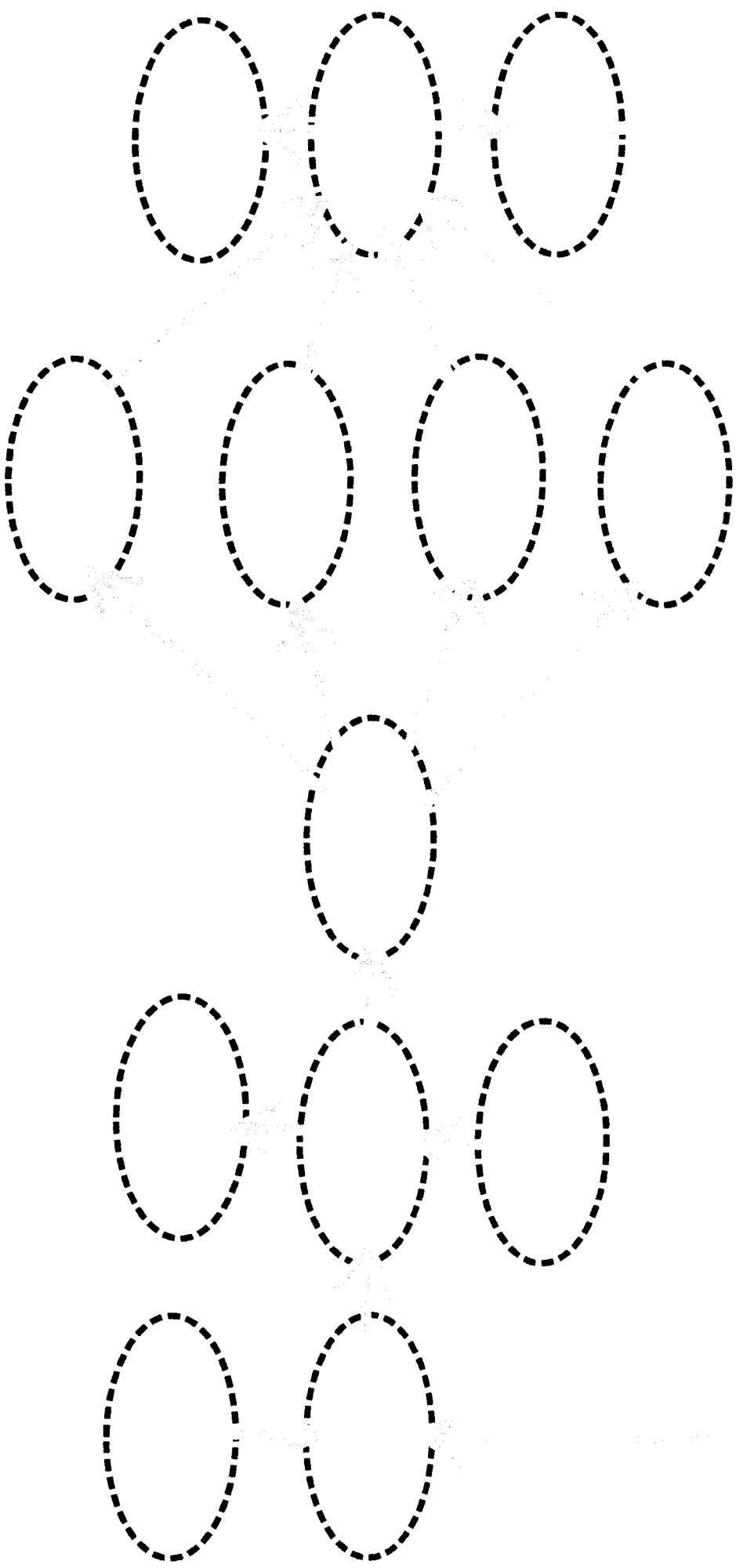
## **Distributor Batik**

Produsen Batik dalam skala home industri kecil maupun sedang yang memasarkan hasil produksinya sebagai upaya peningkatan produksi dan pemasaran batik tulis dan batik kuno asli maupun yang sudah di buat ulang.

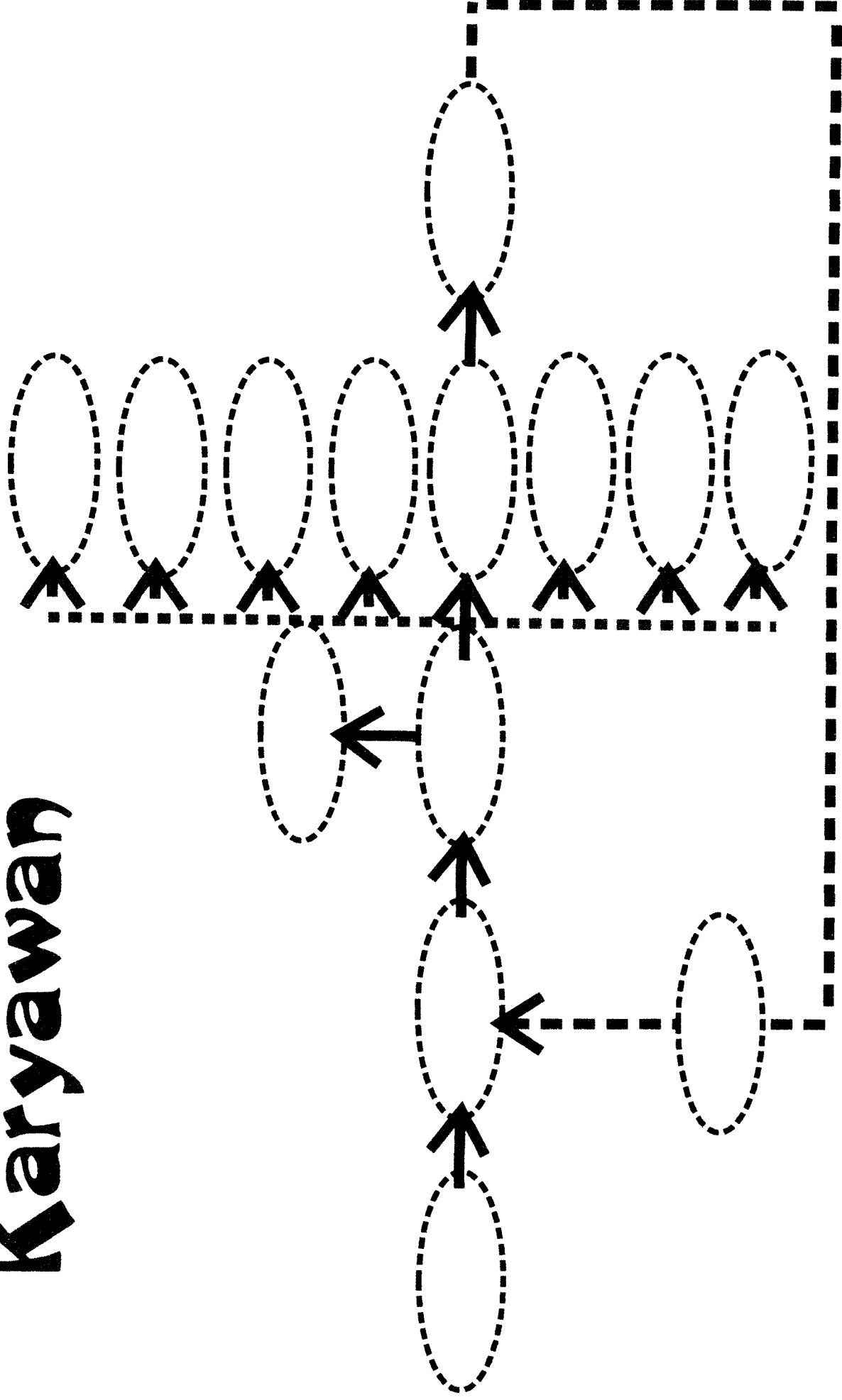
# Hubungan Ruang



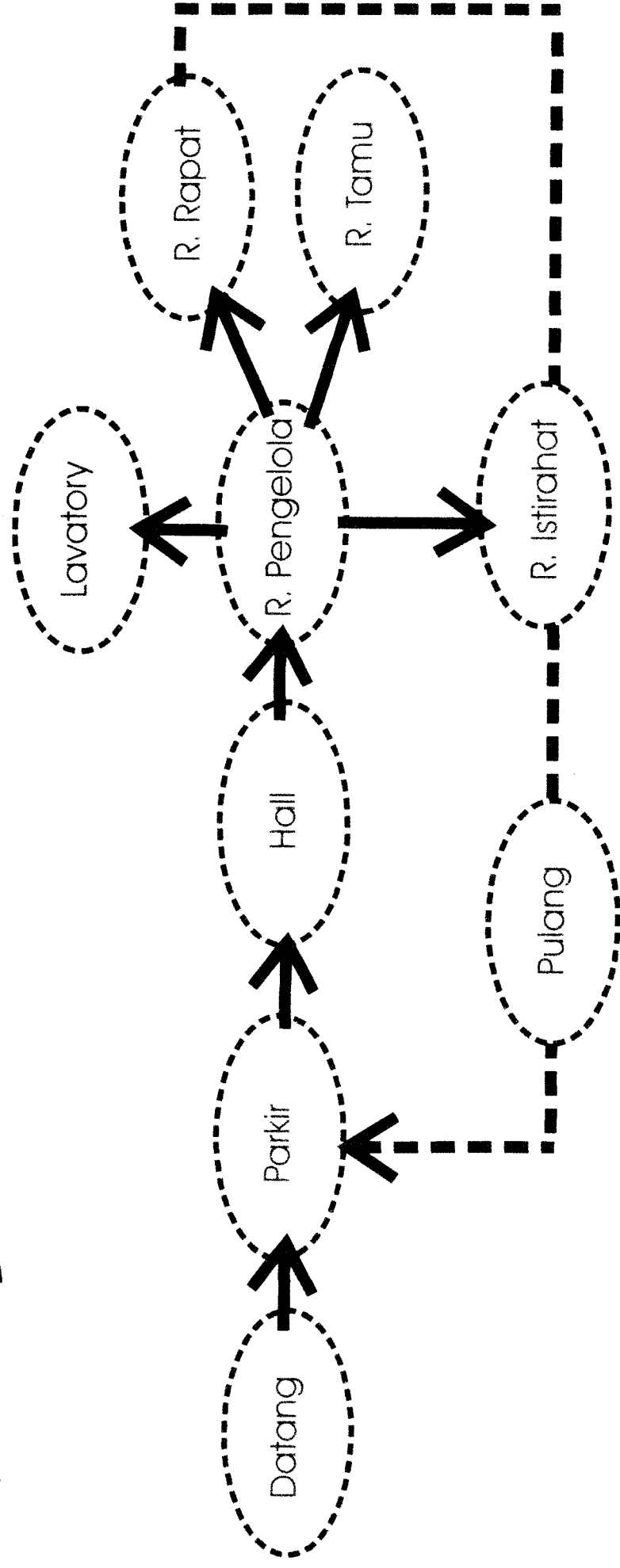
# Pengunjung



# Kegiatan Pelaku Karyawan



# Kegiatan Pelaku Pengelola



# DAFTAR ISI

## 1. Area Parkir

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Parkir Pengunjung Bus	8 Bus	44/Bus	352	105.6	1	457.6	T
Mobil	82 Mobil	12.5/Mobil	1025	30.5	1	1332.5	T
Motor	100 Motor	1.75/Motor	175	52.5	1	227.5	T
b. Parkir Pengelola Dan Karyawan	15 Mobil	12.5	187.5	56.25	1	243.75	T
Motor	38 Motor	1.75/Motor	66.5	19.95	1	86.45	T
c. Parkir Distributor Batik	3 Mobil	12.5	37.53	11.25	1	48.75	T
Mobil	2	1.5	3	0.9	2	7.8	A
d. Pos Parkir					T total	2404.35	

## 2. Pelayanan Umum

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Hall	300	0.54	162	48.6	1	210.6	N
b. Ruang Informasi	4	2.16	8.64	2.592	1	11.232	N
c. Ruang Sampam	3	2.16	6.48	1.944	2	16.848	N
d. Lavatory	1	2.25	13.5	4.05	6	17.55	A
e. Atrium	1	2.16	259.2	77.76	1	336.96	N
f. ATM	1	2	2	0.6	5	13	N
					Total	606.19	

## 3. Kegiatan Pameran

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Ruang Pamer Koleksi Batik Tulis	±175	1	175	52.5	2	455	A
b. Ruang Pamer Batik Kuno Asli	±275	1	275	82.5	1	357.5	A
c. Ruang Pamer Batik Motif Kuno	±275	1	275	82.5	1	357.5	A
d. Ruang Pamer Batik Sutra	±275	1	275	82.5	1	357.5	A
e. Ruang Perawatan	10	1.6	16	4.8	2	41.6	N
f. Ruang Kasir	3	1	3	0.9	5	19.5	A
g. Ruang Tunjugu	20	1	20	6	1	26	N
					Total	1614.6	

## 4. Informasi Dan Edukasi

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Ruang Demo Batik	20	1.6	32	9.6	1	41.6	N
b. Perpustakaan	30	2	60	18	1	78	N
Ruang Baca	30	1.6	48	14.4	1	62.4	N
Ruang Buku	4	2	8	2.4	1	10.4	N
Ruang Administrasi	2	2.5	5	1.5	1	6.5	A
c. Ruang Penitipan Barang					Total	198.9	

## 5. Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Café	120	1.6	192	57.6	1	249.6	T
Ruang Makan		30	30	9	2	78	A
Ruang Dapur		15	15	4.5	2	19.5	A
Ruang Persiapan	150	2	300	90	1	390	N
b. Ruang Serba Guna	30	2	60	18	4	312	N
c. Ruang Souvenir	1	2.25	13.5	4.05	6	17.55	A
d. Lavatory					Total	1105.65	

## 6. Ruang Pengelola

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Ruang Tamu	10	2.16	21.6	6.48	1	28.08	A
b. Ruang Pimpinan	6	2.4	14.4	4.32	1	18.72	N
c. Ruang Wakil Pimpinan	6	2.4	14.4	4.32	1	18.72	N
d. Sekretaris	5	3	15	4.5	1	19.5	A
e. Ruang Staff	10	2.5	25	7.5	1	32.5	N
f. Ruang Rapat	25	2.16	54	16.2	1	70.2	N
g. Ruang Arsip	4	4	16	4.8	1	20.8	A
h. Ruang Mushola	20	1	20	6	1	26	A
i. Ruang Lavatory	1	2.25	13.5	4.05	6	17.55	A
					Total	1027.65	

# DESIKAWAN INOVASI

## 7. Ruang Karyawan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. R. Karyawan Administrasi Ruang Kerja	10	3	30	9	1	39	N
Ruang Loker dan Ganti	10	1.2	12	3.6	1	15.6	A
b. Ruang Karyawan Gallery Ruang Loker dan Ganti	30	1.2	36	10.8	1	46.8	A
c. Ruang Karyawan Servis	6	3	18	5.4	1	23.4	N
d. Ruang Istirahat	30	1	30	9	1	39	N
e. Ruang Lavatory	1	2.25	13.5	4.05	6	17.55	A
					Total	181.35	

## 8. Distribusi Batik

Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Ruang Tunggu	15	1.6	24	7.2	1	31.2	N
b. Ruang Penerimaan Batik			25	7.5	1	32.5	A
c. Ruang Sortir			30	9	1	39	A
d. Gudang Batik		40	40	12	2	104	A
					Total	206.7	

## 9. Area Servis

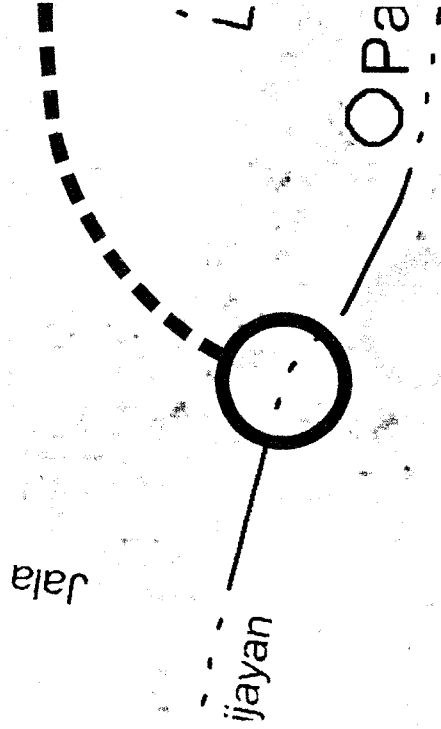
Kebutuhan Ruang	Kapasitas (Orang)	Standart (M <sup>2</sup> )	Luasan (M <sup>2</sup> )	Sirkulasi 30%	Jumlah (Unit)	Total	Sumber
a. Ruang Keamanan	8	1.6	12.8	3.84	1	16.64	N
b. Gudang			25	7.5	5	162.5	A
c. Ruang Control Panel			6	1.8	1	7.8	N
d. Ruang A.C Control			20	6	1	26	N
e. Kantin Ruang Makan Ruang Persiapan	30	1.5	45	13.5	1	58.5	T
			15	4.5	2	19.5	A
					Total	290.94	

## 10. Luasan Total

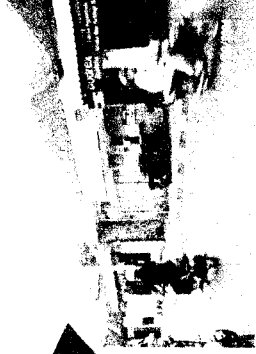
Kelompok Bangunan	Total Luasan (M <sup>2</sup> )
1. Luasan Area	2404.35
2. Luas Pelayanan Umum	606.19
3. Luas Kegiatan Partner	1614.6
4. Luas Kegiatan Informasi Dan Edukasi	198.9
5. Luas Fasilitas Penunjang	1105.65
6. Luas Ruang Pengelola	1027.65
7. Luas Ruang Karyawan	181.35
8. Luas Ruang Distribusi	206.7
9. Luas Area Servis	290.94
Luas Total	7636.33

# Analisis site

## Sekitar site



Jalan dari arah



Adanya parkir yang menggunakan pinggir di jalan di sekitar pasar Ngasem menambah kemacetan dan kepadatan di jalan polowijan

Perlu adanya vegetasi di sekitar site agar kebisingan yang ada dapat di minimalis sekecil mungkin



Kebisingan paling besar berada di depan site, jalan sangat ramai dan padat, karena berada di dekat pasar Ngasem

dari arah barat



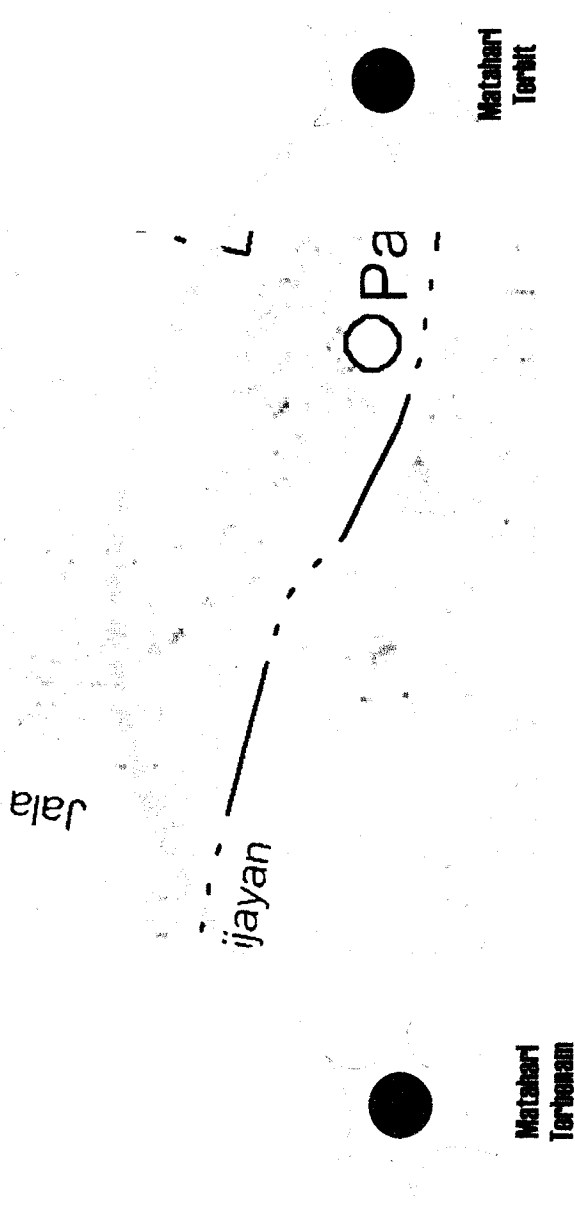
# Analisis site

## Angin

Angin datang dari arah selatan dari jalan raya  
+ Perlu adanya filter, guna menyaring udara yang panas.

## Matahari

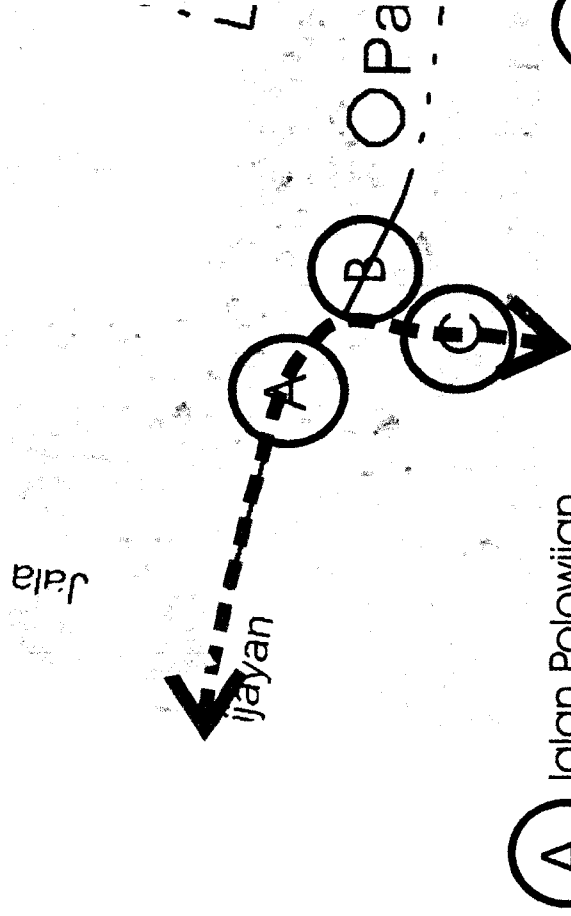
Untuk menghindari sinar matahari langsung masuk ke bangunan di perlukan seding dan juga jenis kaca jendela yang di sesuaikan menurut keperluan



# Angin & Matahari

# Kendaraan

# Analisis site



(B)



Mangangan

(C)



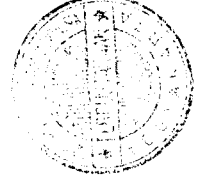
Jalan Taman

(A) Jalan Polowijan



Sirkulasi di sekitar site adalah sirkulasi 2 arah yang bisa di lewati oleh kendaraan roda 2 mau pun roda 4, kendaraan bis juga dapat melewati jalan tersebut

Sirkulasi yang ada pada bangunan di bedakan menjadi 2 yaitu jalan masuk dan keluar yang berlainan agar menghindari penumpukan kendaraan pada arah jalan masuk atau keluar bangunan



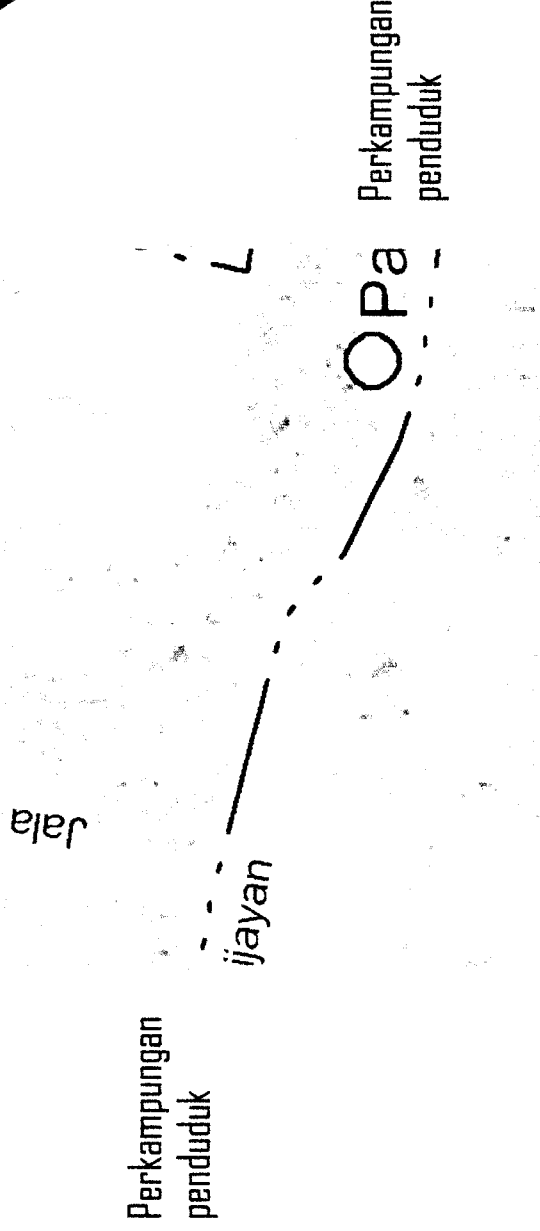
# Analisis site

Perkampungan penduduk

## View langsung ke arah Jalan Raya

Masa bangunan menghadap langsung ke arah jalan raya, agar dapat terlihat dari jalan dan juga dari sekitar site.

View negatif (-) adalah kawasan perkampungan padat penduduk yang berada di sekitar site



Arah Jalan Raya

Arah Jalan Satu Arah

Arah JalanRaya

# View dari Tapak

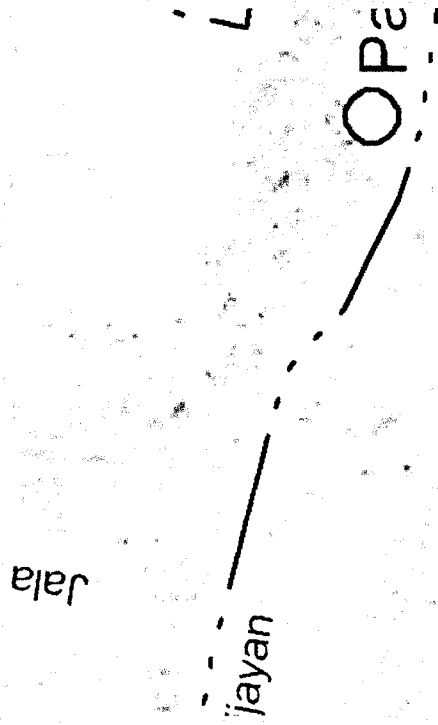
# Analisis site

## Vegetasi di sekitar site

Keberadaan vegetasi di sekitar site sudah ada yaitu di sekitar jalan arah selatan tetapi vegetasi yang ada belum terlalu berfungsi, karena berada di dalam beteng.

Perlu adanya penambahan vegetasi di sekitar site guna menjadikan view yang bagus dari dalam site karena view dari luar site kurang bagus.

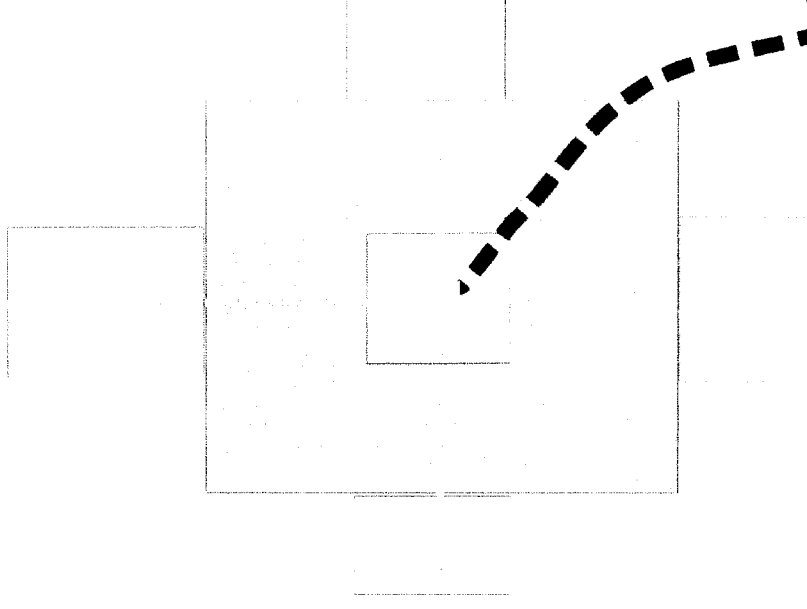
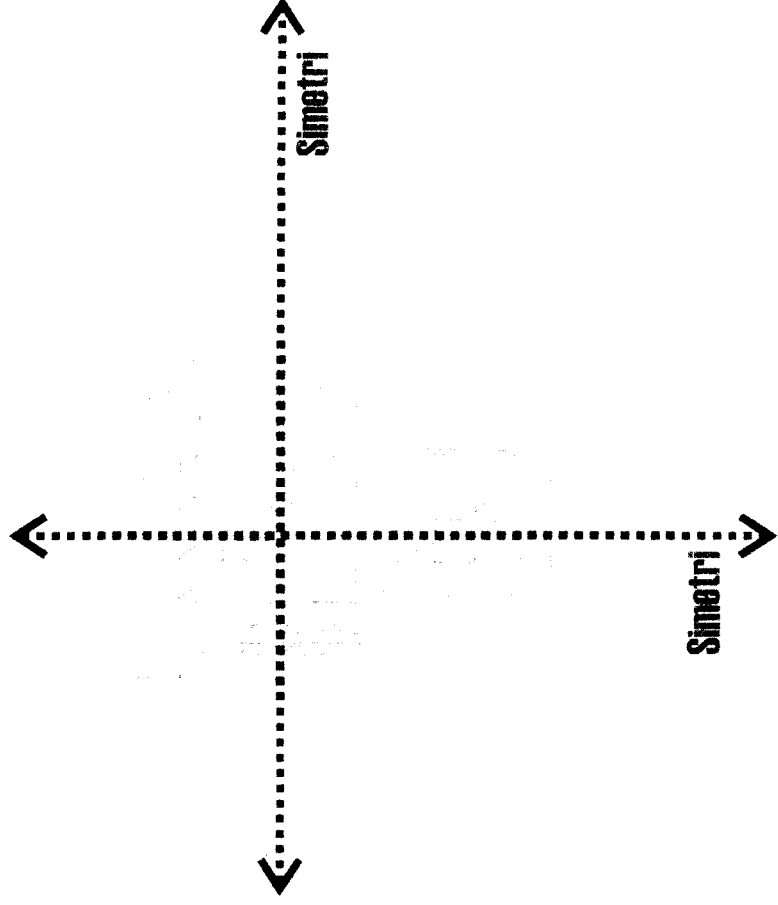
Pohon perindang, pohon sawo kecil, pohon tehengan, dll.



# Konsep masa Bangunan

Pendekatan Fungsi Denah Bangunan Joglo Sebagai  
Ide Dasar bentuk Masa Bangunan

1. Transformasi Fungsi Bangunan Joglo Sebagai Denah :

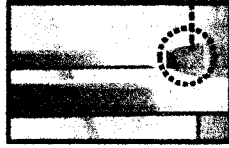


Pusat Bangunan Sebagai  
Objek Simetris Pada Denah

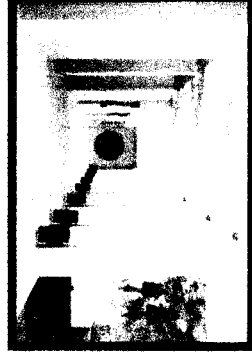
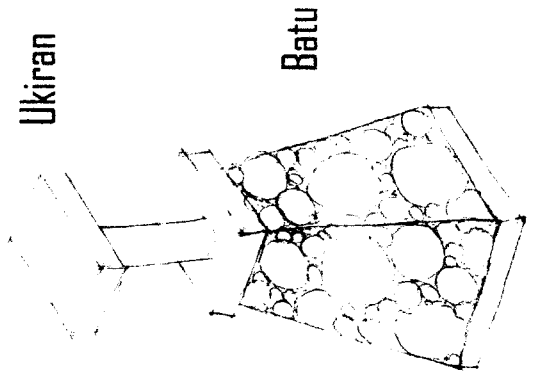
# Konsep pada Bangunan Pendekatan

## Preseden Arsitektur Tradisional Jawa

Dengan Menggunakan Elemen Alam Kayu dan Batu



Pada Bawah Kolom Menggunakan Elemen Batu Sebagai Penguat Struktur Yang di Sebut Umpak

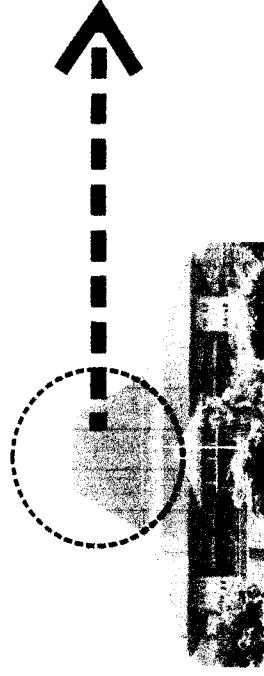


Penggunaan Repetisi Kolom Pada Selasar Yang berada pada Luar Bangunan Dengan Menggunakan Bentuk Kolom Jawa Yang Sudah di Modifikasi dengan bentuk yang Lebih Modern

# Konsep Tampak Bangunan Pemukatan

## Preceden Arsitektur Tradisional Jawa

Secara dengan menggunakan Atap Joglo



Secara **Mikro** dengan menggunakan Pendetailan Ukiran Jawa Pada Fassade Bangunan



Ukiran Untuk Lebih Mempertegas Bangunan Jawa

# Konsep Tampak Bangunan

## Pendekatan

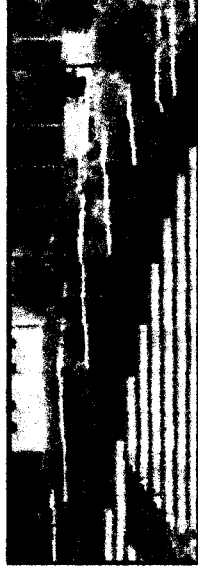
## Gallery Batik Komersial



Agar Memberi Kesan Menerima Juga Dapat Dengan Bentukan Yang Lebih Menonjol Dari Bangunan, Misal:Pendopo

## Kesan Menerima Atau Mengundang

Agar Bangunan Terkesan Menerima dengan Memberikan Elemen Transparan Pada Bangunan. Dengan Kaca atau Elemen Transparan Sejenisnya.



## Kesan Kontemporer

Dengan Pengolahan Bentuk Secara Simetris dan Penggunaan Material Alam Yang Baru Agar Memberikan Kesan Modern Pada Bangunan Tanpa Menghilangkan Kesan Jawa.

Repetisi Batu Yang Di Tata Menyesuaikan Ketinggian Yang Berfungsi Sebagai Pembatas Menjadikan Bangunan Ini Tampak Menyatu Dengan Alam.



Dengan Menggunakan Elemen Alam Kayu dan Batu

# KONTEMPORER

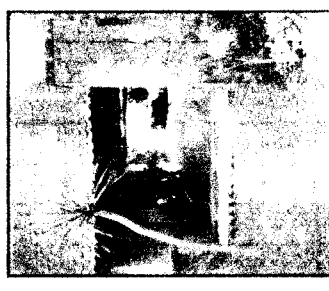
M o d e r n

Penggunaan Elemen Baru Yang Ada Menampilkan Kesan Modern Tetapi Masih Berkesan Sederhana Dengan Elemen-Element Alam Seperti : Batu, Kayu dan Elemen Alam Lain Yang Masih Memberikan Kesan Jawa (Ukiran dari Batu dan Ukiran Kayu)



## JALAN SETAPAK

Di Sekitar Jalan Setapak Menuju Bangunan Dapat Di Nikmati Taman Buatan Yang Dapat Menjadi View Bagi Orang Yang Melewatinya



## EXTERIOR

Penggunaan Elemen Batu Yang Di Tinggikan Di Sekeliling Bangunan Berfungsi agar Bangunan Lebih Terlihat Dari Jalan, Dan Sebagai Penyamar Bahwa Bangunan ini Berlantai 2.

Dengan Menggunakan Elemen Alam Kayu dan Batu



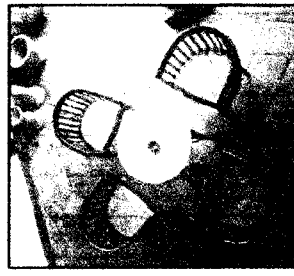
Restoran

# INTERIOR

Penggunaan Furniture Kayu Dengan Bentuk Antik (jawa) dan Penambahan Elemen Kayu Pendukung Seperti Lantai Kayu dan Juga Gebyok Sebagai Entrance



Penataan Batik Di Sesaikan Dengan Jenisnya





# KARAKTERISTIK RUMAH JAWA

Bentuk Rumah Jawa Di Bagi Berdasarkan 4 Bentuk Atapnya Ada 4 Yaitu :

: Susunan Ruang Biasanya Di Bagi Menjadi 3 Bagian.

Yaitu : R.Pertemuan Yang Di Sebut Pringgitan, R.Belakang Yang Di Sebut Dalam Yang Di Pakai Sebagai R.Keluarga Dalam Ruangan Ada 3 Kamar (Sentong Tengen, Sentong Tengah, Sentong Kiwo).

: Memiliki Denah 4 Persegi Panjang Dengan 2 Buah Atap (Kejen Dan Cocor) Berbentuk Segi Tiga Sama Khaki Dan 2 Atap Lainnya (Brujung) Yang Bentuknya Jajaran Genjang.

: Rumah Kampung Lebih Tua Dari Limasan. Rumah Kampung Pada Umumnya Mempunyai Denah Persegi Panjang, Namun Bagi Yang Menginginkan Kesederhanaan Hanya Memakai 4 Buah Tiang Dan 2 Buah Atap Yang Berbentuk Persegi Panjang.

: Rumah Ini Termasuk Bentuk Rumah Yang Sederhana. Lebih Sederhana Dari Rumah Kampung. Rumah Jenis Ini Di Pedesaan Jawa Bukan Sebagai Rumah Tinggal Tetapi Dahulu Di Pakai Untuk Warung Dan Tempat Untuk menjemur Barang Seperti Daun Teh, Pati Ketela Pohon, Dll. Ada Sebuah Atap Dan 4 Buah Tiang Atau Lebih.

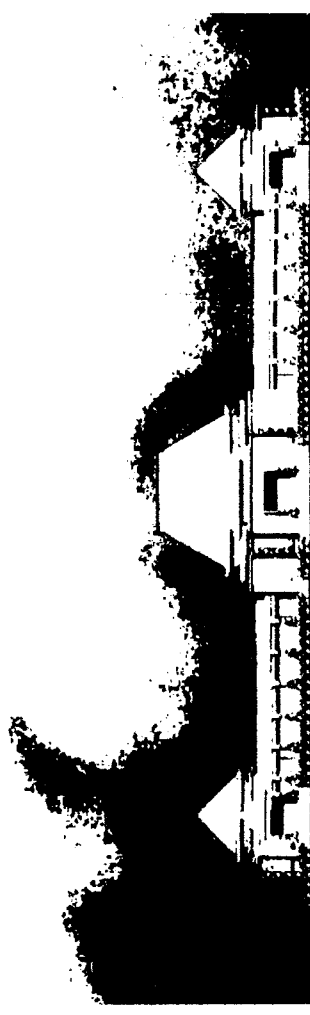
# SPEKIFIKASI TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERANCANGAN  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

JUDUL TUGAS AKHIR

PENEKANAN DESIGN  
ARCHITECTURAL BUILDING DESIGN  
PERMASALAHAN DOMINAN  
MERANGANG GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA MEMELUI  
PENDEKATAN PRESEDEN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA

ASPEK PENEKANAN KONSEP  
PRESEDEN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA



# DESIGN REPORT

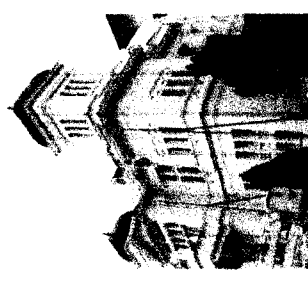
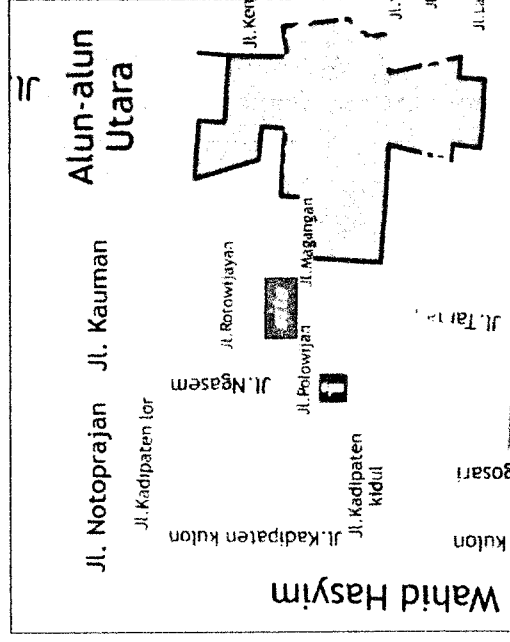
# ABSTRAK

PENGEMBANGAN DAN PEMANFAATAN ASSET BUDAYA SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DI BIDANG PARIWISATA, SALAH SATUNYA BATAK MERUPAKAN CIRI IDENTITAS BUDAYA YANG HARUS DI LESTARIKAN DAN DI LESTARIKAN DAN DI KEMBANGKAN TERUTAMA DI DAERAH TUJUAN WISATA SEPERTI DI JOGJAKARTA

## POTENSI

JOGJAKARTA SEBAGAI KOTA BUDAYA DAN KOTA TUJUAN PARIWISATA MUSEUM BATAK SALAH SATUNYA DENGAN JARAKNYA YANG CUKUP JAUH DARI PUSAT KOTA DAN JUGA KEADAAN MUSEUM BATAK SENDIRI YANG KURANG TERAWAT, DENGAN ADANYA

GALLERY BATAK YANG DAPAT MEWADAHAI KEGIATAN PAMERAN INFORMASI DAN KEGIATAN PROMOSI BATAK SERTA ADANYA RUANG KOLEKSI BATAK SEHINGGA MAMPU MENINGKATKAN APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP BATAK DI JOGJAKARTA

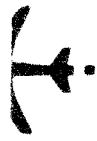


# PERMASALAHAN DOMINAN

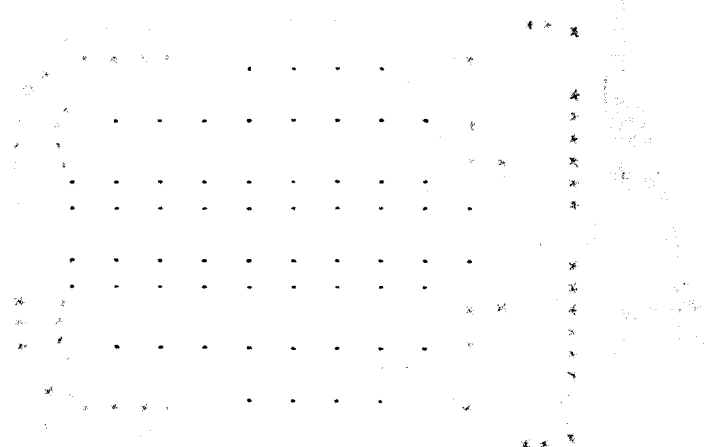
BAGAIMANAN MERANCANG  
GALLERY BATIK DI JOGJAKARTA  
MELALUI PENDEKATAN  
PRESEDEN ARSITEKTUR TRADISIONAL JAWA



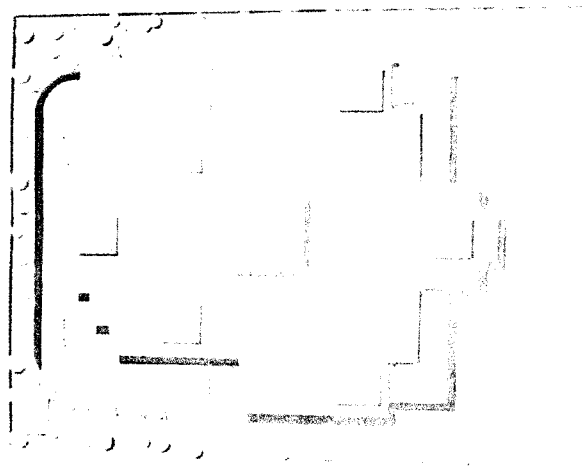




# SITE PLAN



## TAMPAK DEPAN

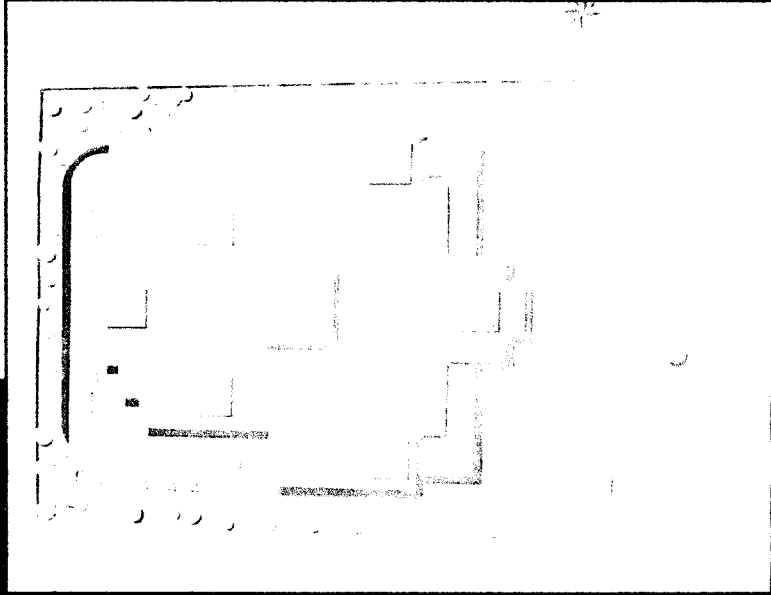


- LUAS SITE : ± 12.000 M<sup>2</sup>
- LUAS BANGUNAN : ± 10.000 M<sup>2</sup>
- SITE INI TERLETAK DI DAERAH PUSAT KOTA  
JADI PENGGUNAAN LAHAN SEEFISIEN MUNGKIN

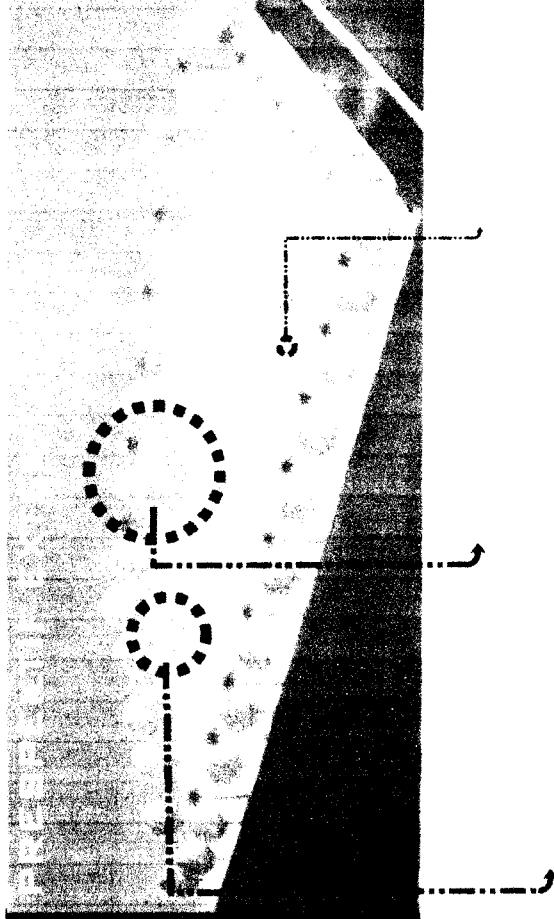
## SITUASI



SITUASI



## KONSEP GUBAHAN MASSA

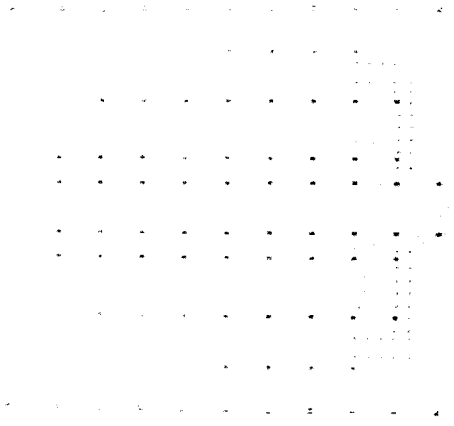


Bentuk yang ada di ambil dari bentuk bangunan jawa



DESIGN

# DENAH LANTAI DASAR

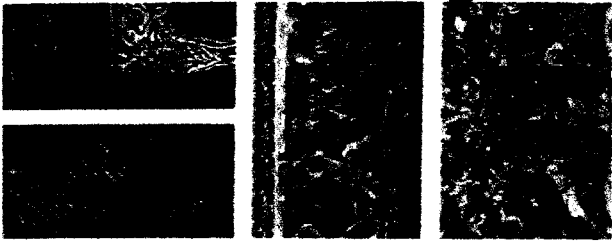


DENAH LANTAI DASAR

Pada lantai dasar menjadi fungsi utama  
R.Pameran, R.Koleksi, R.souvenir, R.Serbaguna  
R.Demo Batik, R.Lukisan Batik, R.Gamelan, R.Pustaka  
dan Fasilitas pendukung bangunan seperti : Kafetaria,  
ATM, Lavatory, Lobby,

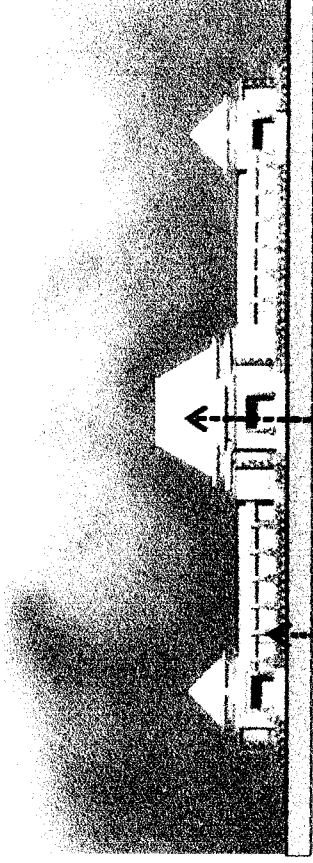
Pada Lantai Basement yaitu R.Bongkar muat, R penerimaan Barang,  
R.Sortir, Gudang, R.Pimpinan, R.Wakil Pimp, R.Sekretaris, R.Rapat, R.Arsip,  
R.Pegawai, Pantry, R.Loker Karyawan, R.Makan/Istirahat, R.Dapur, Lavatory,  
R.Mesin, Bak Air, R.Mesin, R.Control Panel, R.Petugas, Chiller, Mushola,  
Parkir Motor dan Mobil.

# DENAH BASEMENT



## TAMPAK DEPAN

Konsep penampilan fasad bangunan merupakan transformasi dari bentuk bangunan jawa yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan bentuk kontemporer tetapi tidak meninggalkan kesan jawa

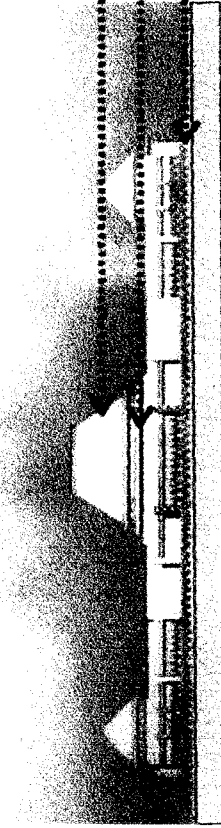


Kolon.....

Atap Joglo.....  
Ukiran.....

Batu ekspose.....

Dengan pengolahan bentuk secara simetris dan penggunaan meterial alam yang baru agar memberi kesan modern pada bangunan tanpa menghilangkan kesan jawa



## TAMPAK BELAKANG

Dengan mengambil unsur-unsur alam seperti batu dan kayu akan memberi kesan bahwa bangunan menyatu dengan alam

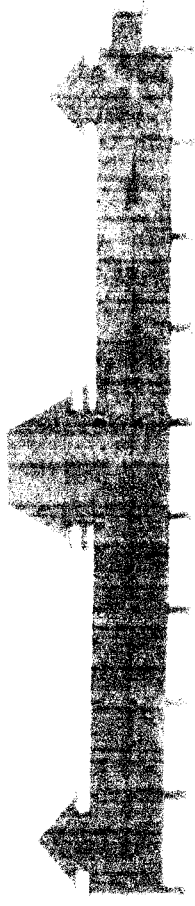
# DESIGN REPORT



Jenis struktur atap yang digunakan adalah struktur baja, sedangkan pondasi menggunakan pondasi footplat sesuai dengan kondisi tanah yang keras

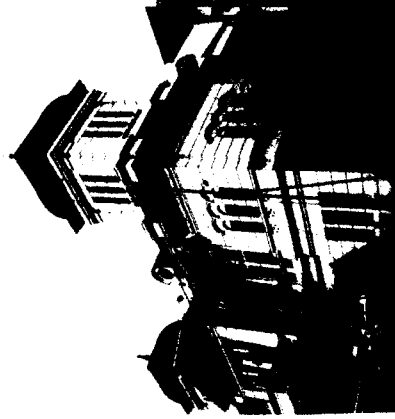
## POTONGAN A-A'

Struktur rangka merupakan struktur utama dari bangunan ini yang berupa kerangka yang terdiri dari kolom dan balok yang menjadi satu

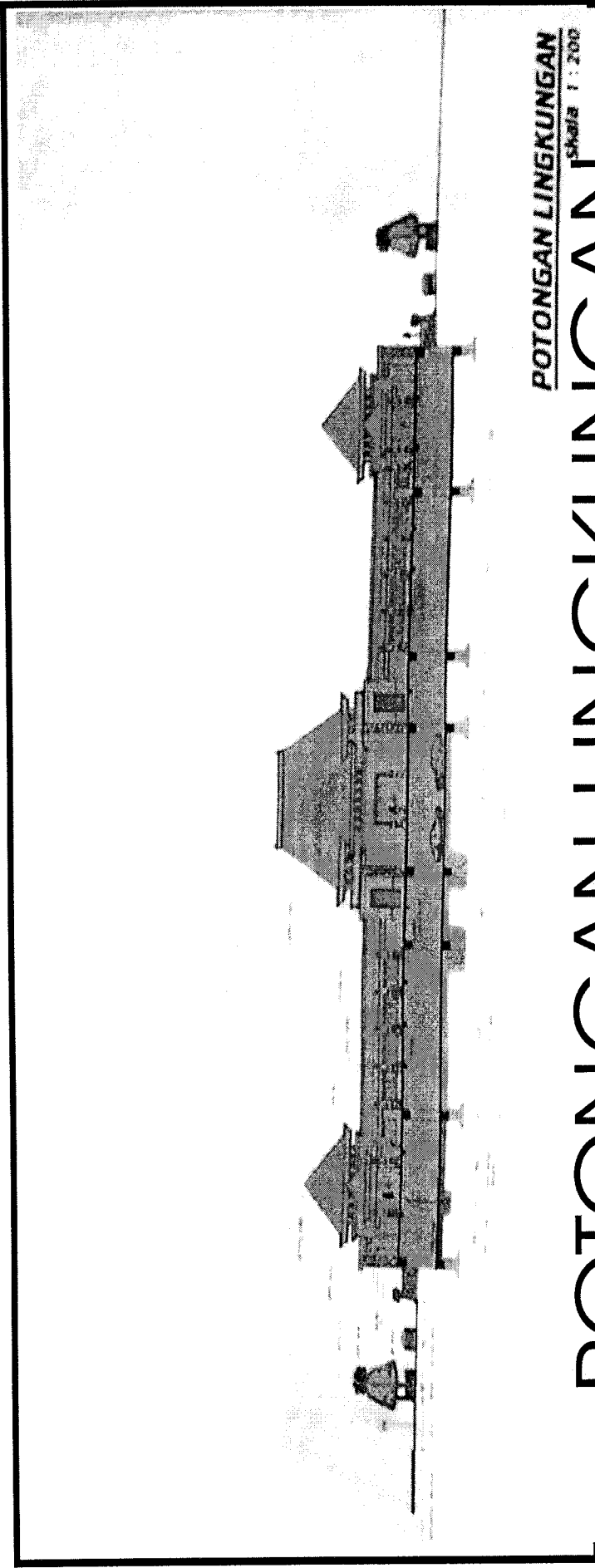


POTONGAN B-B'

## POTONGAN B-B'



# DESIGN REPORT

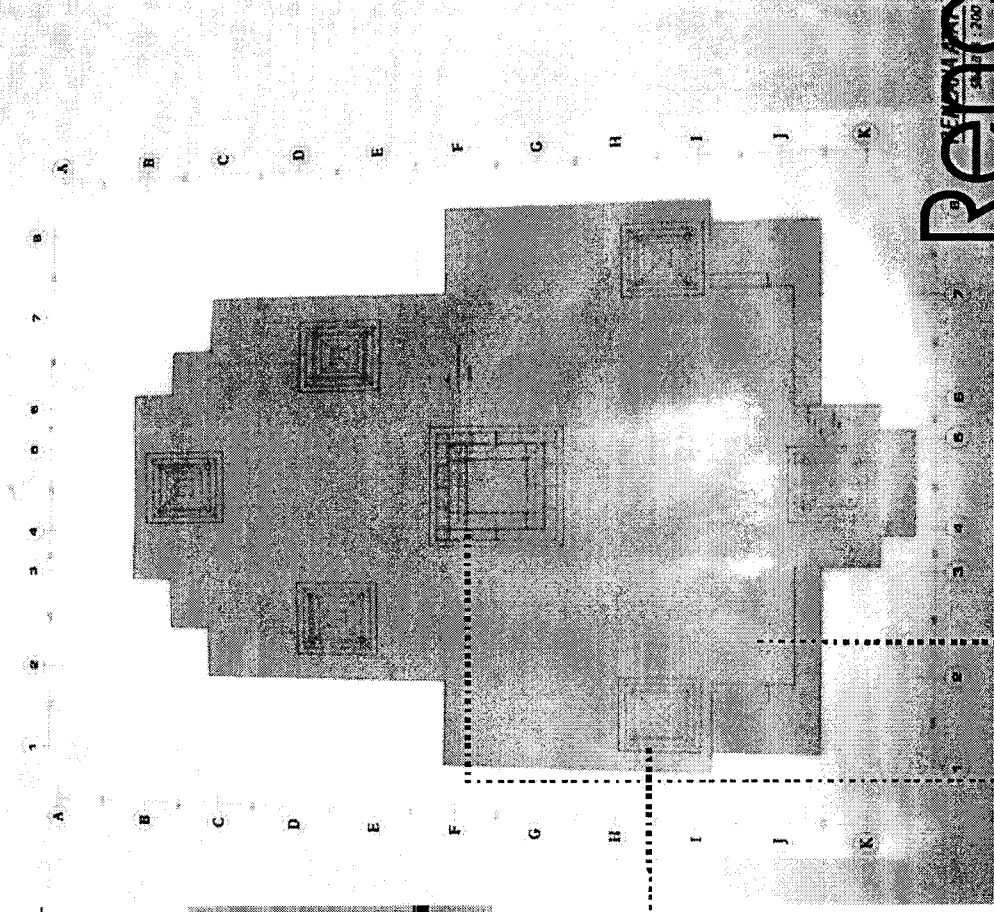
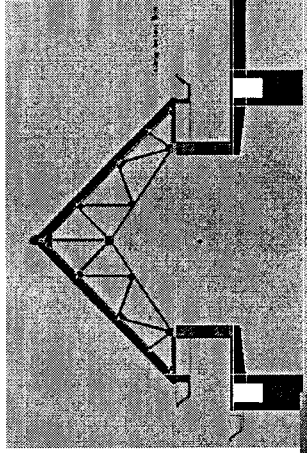


**POTONGAN LINGKUNGAN**  
Skala 1 : 200

# POTONGAN LINGKUNGAN

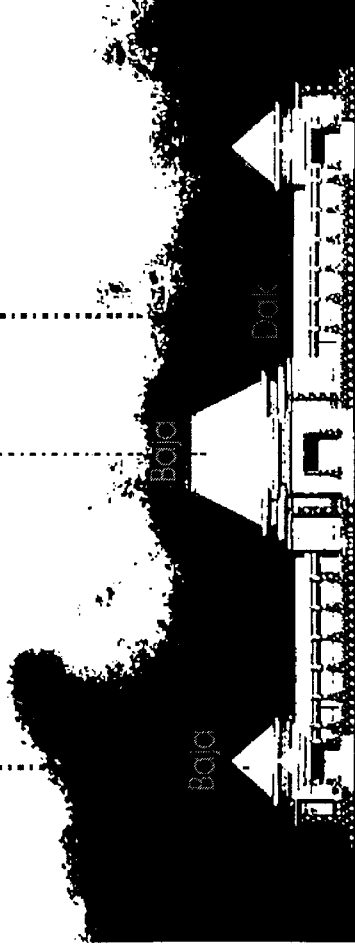
Lingkungan Di Sekitar Bangunan Sebagian Banyak Adalah  
Pemukiman Penduduk, Pertokoan dan Pasar Burung Ngasem.  
Lokasi Pada Bangunan Tidak Berkontur

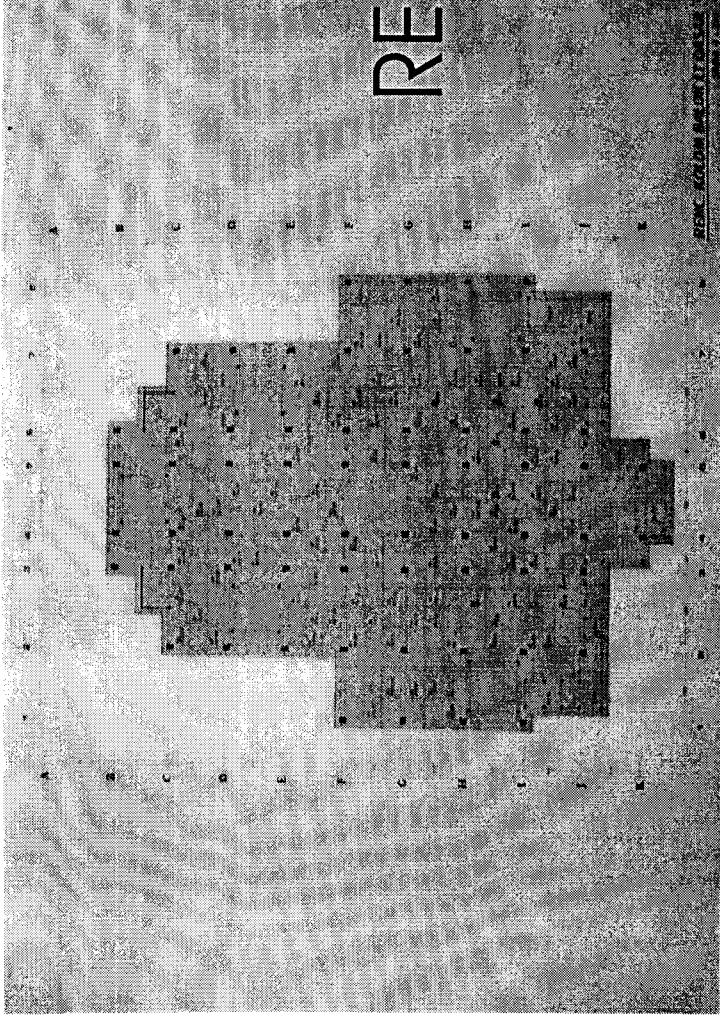
# DESIGN REPORT



## Rencana Atap

Rencana Atap Pada Bangunan Ini  
Ada 2 Macam Atap Dak dengan  
Struktur Balok Atap dan Atap dengan  
Struktur Rangka Baja



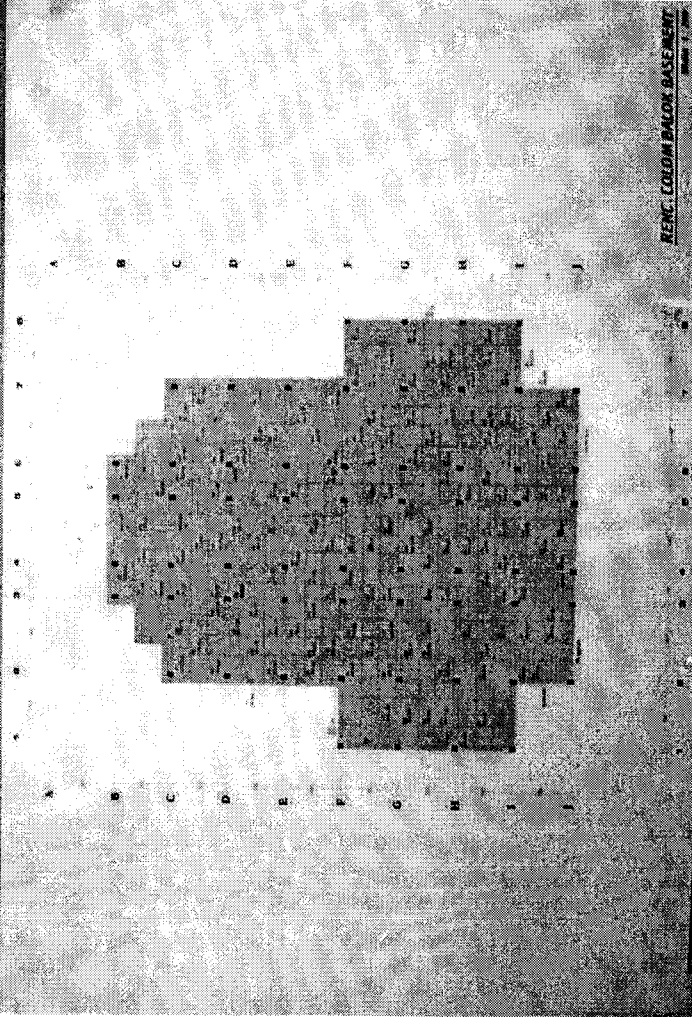


# RENCANA KOLOM BALOK

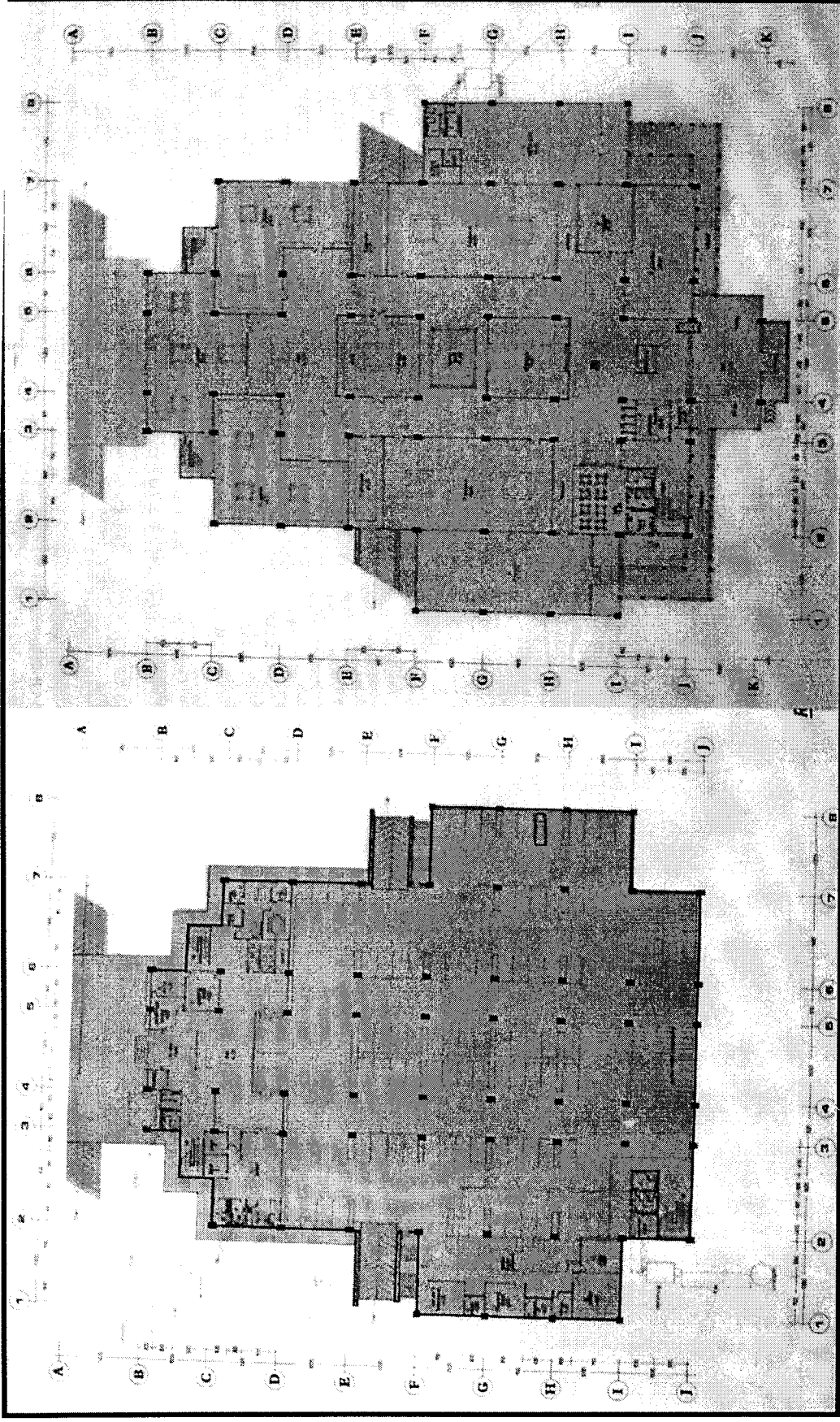
Rencana Kolom Balok Pada Lantai Dasar Lebih banyak menggunakan balok anak pada teritisan dan juga Di Sepanjang Selasar Bagian Luar

Sedangkan Rencana Kolom Balok Pada Lantai Basement Tidak Banyak Terdapat Balok Anak Tetapi Hanya Di Sebagian Saja

Kolomnya Sendiri Tertata Dengan Sistem Grid Yang Disesuaikan Dengan Fungsi Ruang Yang Ada Di Dalamnya







## RENCANA SANITASI

Kebutuhan Air Bersih Diambil Dari SAB(Sumur Air Bersih) Lalu di Tampung Di Bak Penampungan Air Bawah Lalu Di Pompa Ke Atas Menuju Bak Penampungan Atas Baru Di Salurkan Dari Atas Ke Bawah(Lavatory, Dapur, dll).

Sedangkan Sistem Pembuangan Air Kotor Dari Dapur — Bak Kontrol — Septictank — Sumur Peresapan. Semua Air Kotor Dari WC — Septictank — Sumur Peresapan. Air Bersih Dari Bak Penampungan Atas Langsung Dapat Di Distribusikan Ke Kamar Mandi, Dapur, dll.

# Prespektif Interior



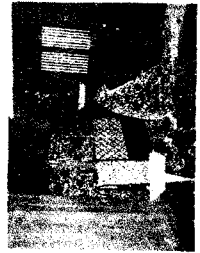
Bahan pintu terbuat dari kayu yang di ukir



PERSPEKTIF INTERIOR



Penggunaan elemen alami kayu dan batu

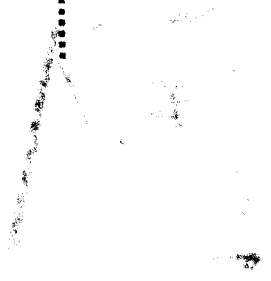


Macam layout R.Pamer dan koleksi

PERSPEKTIF INTERIOR



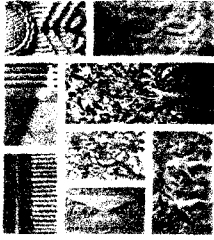
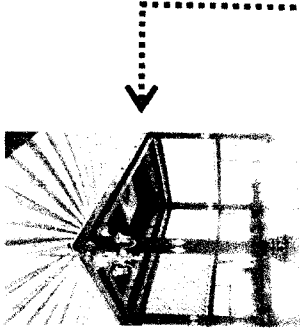
PERSPEKTIF INTERIOR



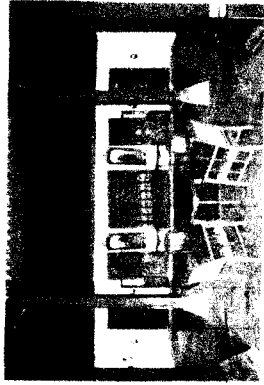
PERSPEKTIF INTERIOR



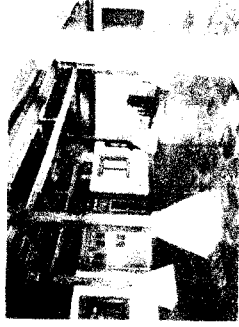
Tumpang sari



Hampir Seluruh ruangan terdapat kayu dari furnitur pendukung dan juga ukiran



Penggunaan kolom di tenggah (soko guru) yang di bawahnya di fungsikan sebagai tempat untuk demo batik



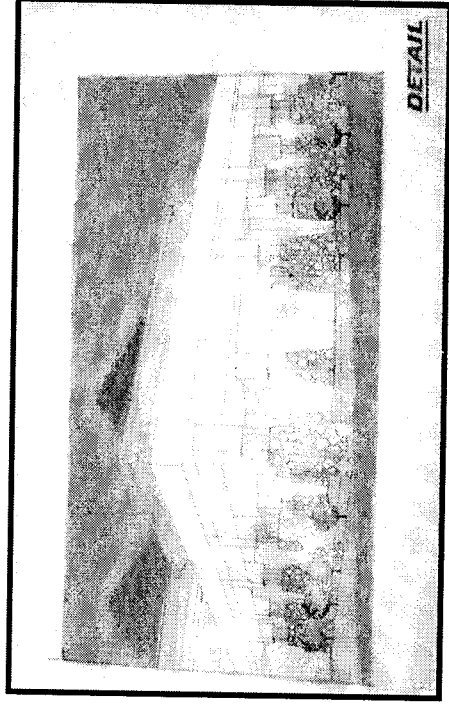
Bentukan kolom atau umpak sudah di modifikasi dan penambahan unsur alam seperti batu dan kayu

# Konsep Interior

# Design Report

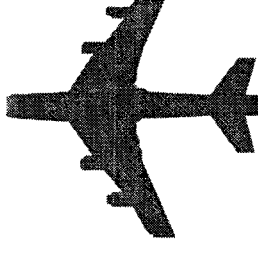
# Detail Arsitektural

Repetisi Kolom Terdapat Di Sekitar Selasar menuju R Souvenir atau Ruang Serbaguna Yang Dapat Di Akses Dari Dalam Bangunan Maupun Langsung Dari Luar



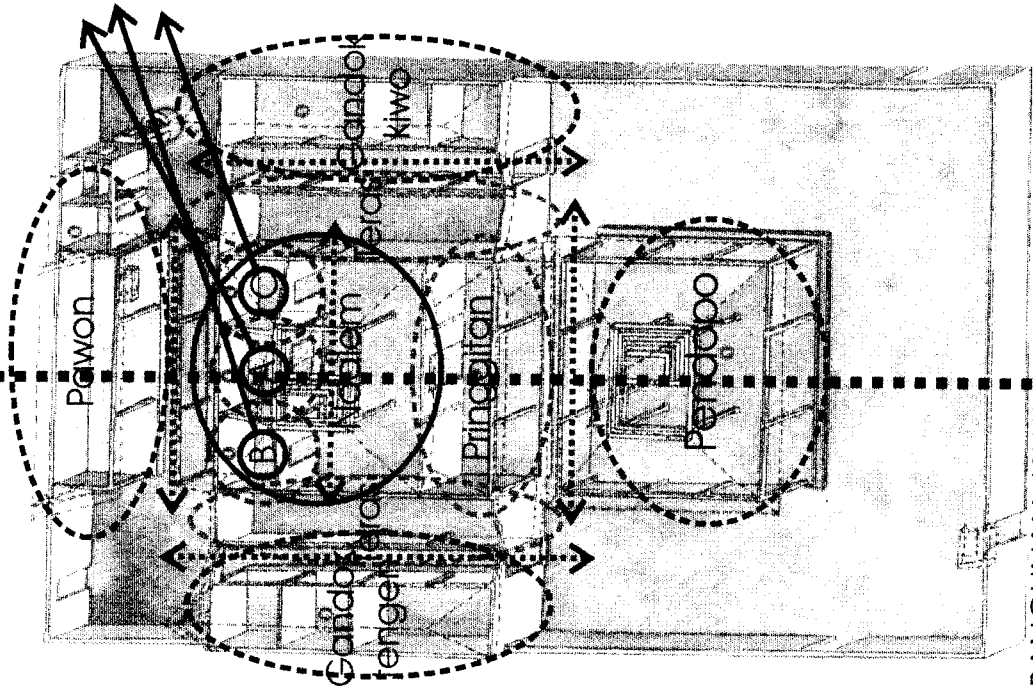
## Selasar

Bentuk kolom menggunakan batu alam ekspose



# TRANSFORMASI BENTUK DENAH

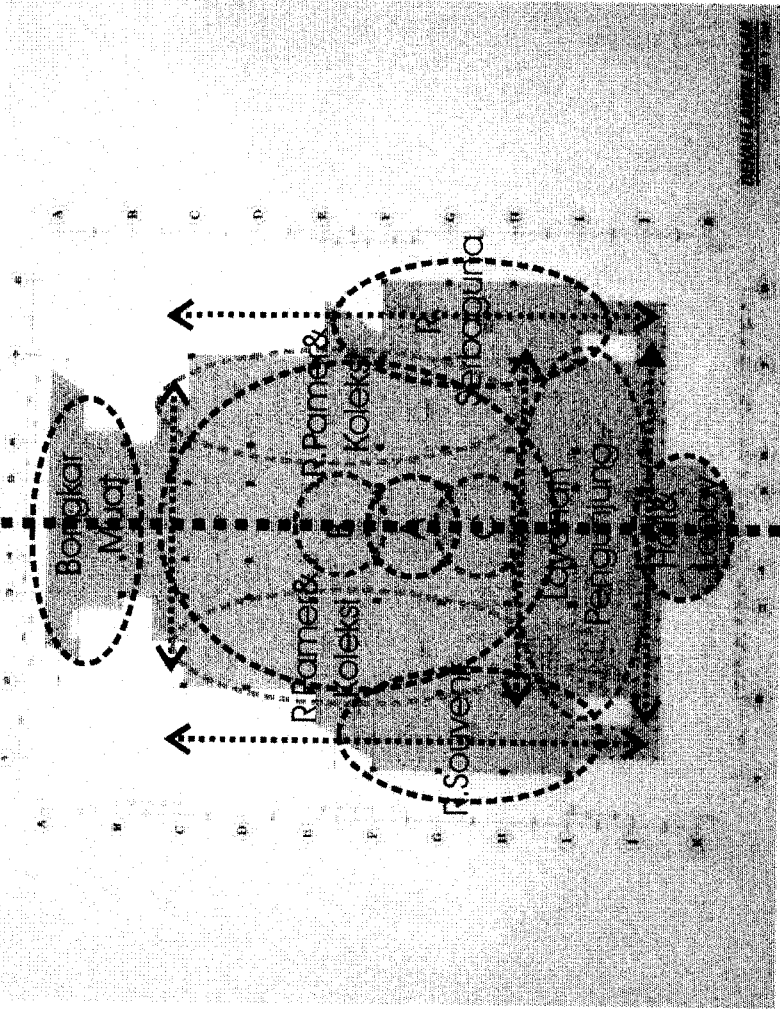
- A : Sentong Tengah
- B : Sentong Tengen
- C : Sentong Kiwo



DENAH BANGUNAN JAWA

## Garis Simetri Bangunan

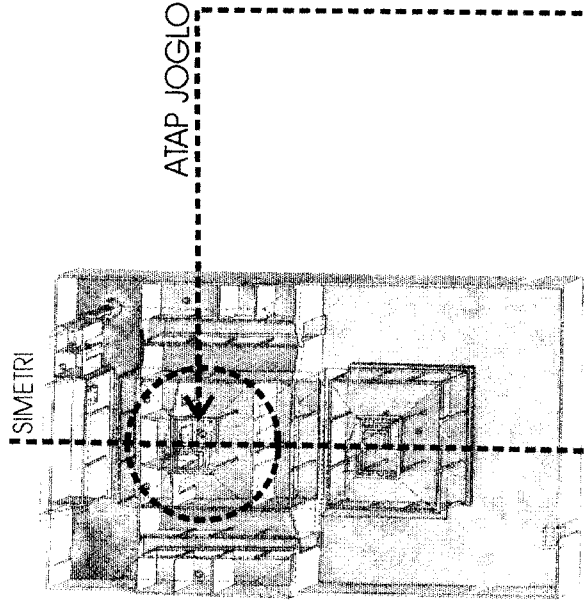
## Garis Simetri Bangunan



DENAH LANTAI DASAR

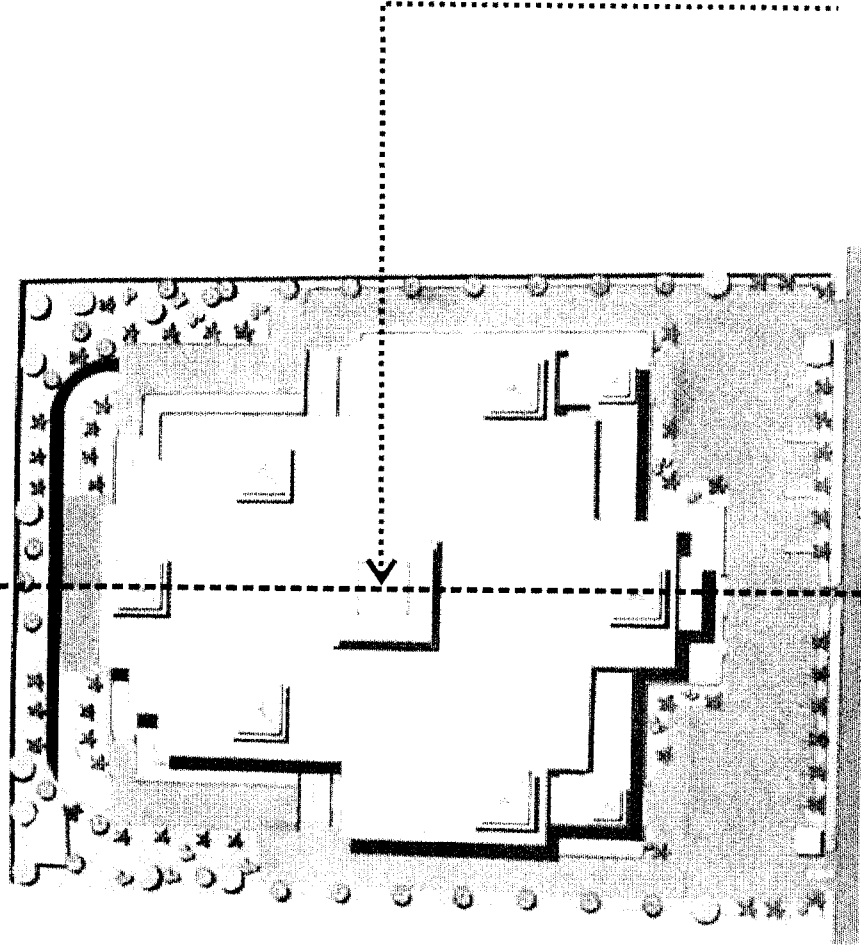
- A : Ruang Demo Batik
- B : Ruang Lukisan
- C : Ruang Gamelan

# DENAH BANGUNAN JAWA



BENTUK BANGUNAN YANG TERDIRI DARI BENTUKAN PERSEGI PANJANG YANG DISUSUN SEHINGGA JIKA DI TARIK GARIS MENJADI BENTUK YANG SIMETRI  
DI ATAS RUANG NDALEM  
TERDAPAT ATAP JOGLO YANG  
DI BAWAHNYA TERDAPAT  
EMPAT KOLOM PENYANGGA  
SOKO GURU

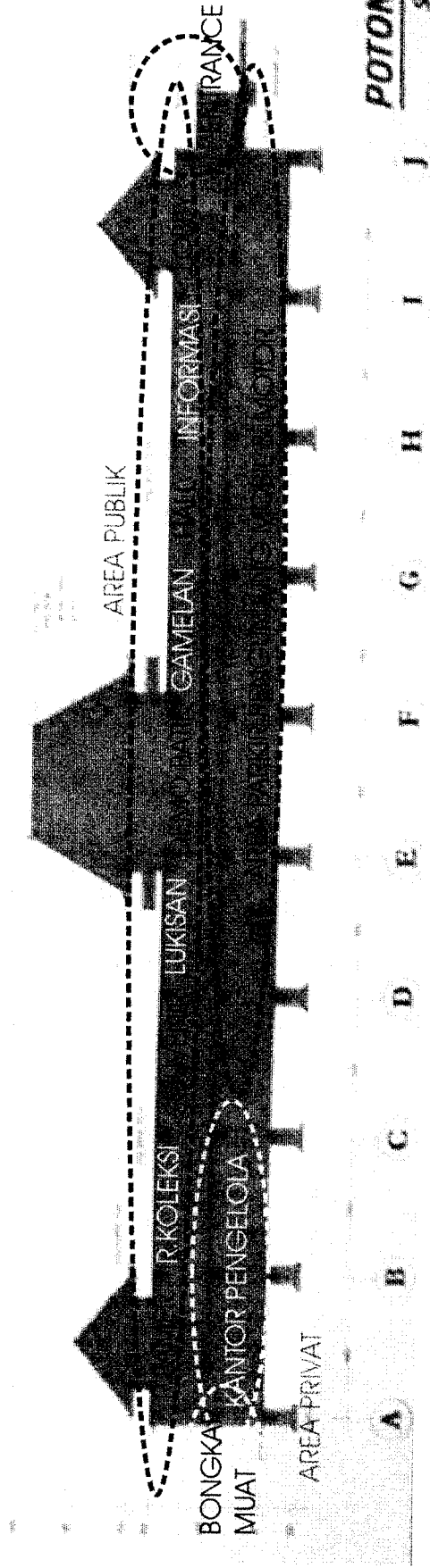
SIMETRI BANGUNAN



SITUASI

ATAP JOGLO  
TERLETAK DI TENGAH BANGUNAN  
DAN DI BAWAHNYA TERDAPAT RUANG  
DEMO BATIK YANG MENJADI CENTER  
PADA BANGUNAN GALLERY BATIK INI

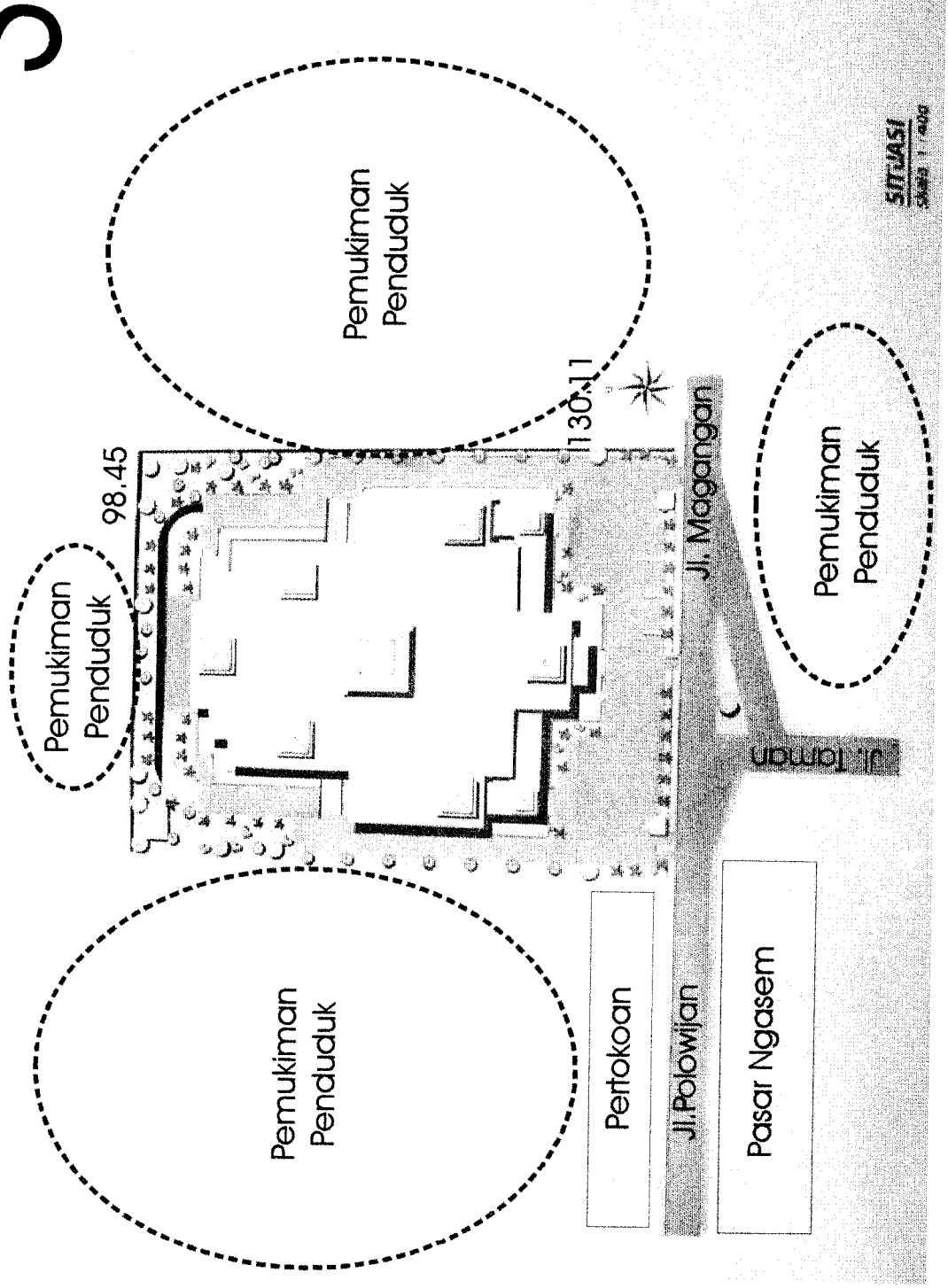
# PENGELOMPOKAN FUNGSI RUANG SECARA VERTIKAL



**POTONGAN B-B**  
Skala 1:200

# Situasi

Sekitar Site



Luas Site Keseluruhan  
±12.809 M







## DAFTAR PUSTAKA

1. YUDP Tripel-A\Agenda Pembangunan Kota Jogjakarta\Status Final Edisi 1Mei 2002.
2. Tara Sosrowardoyo, Peter Schoppert, Soedarmadji Damais, JAVA STYLE.
3. Revianto Budi Santoso  
OMAH, Membaca Makna Omah Jawa.
4. Johan Ariyanto  
Gallery Lukis dan Pasar Seni  
Penggabungan Fungsi Rekreasi Dan Commercial Sebagai Pendukung Sektor Wisata Jogjakarta, TA/UII/2004.
5. Romza Konita  
Gallery Batik Di Pekalongan  
Preseden Arsitektur Tradisional Jawa, TA/UII/2004